

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INTRINSIK
DENGAN PRESTASI BELAJAR BACA TULIS AL-
QUR'AN PADA SISWA MADRASAH DINIYYAH AL-
HUDA MRISEN KECAMATAN WONOSALAM
KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

Mutmainah

NIM : 1404046056

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Mutmainah
NIM : 1404046056
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : **Hubungan antara Motivasi Intrinsik dengan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian sendiri yang belum pernah diterbitkan oleh orang lain dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan.

Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 17 Mei 2019




Mutmainah
NIM. 1404046056

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INTRINSIK DENGAN PRESTASI BELAJAR
BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA MADRASAH DINIYAH AL-HUDA
MRISEN KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

Mutmainah
NIM. 1404046056

Semarang, 17 Mei 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M. Ag
NIP. 19500103 197703 1002

Pembimbing II

Fitriyati, S.Psi, M. Si
NIP. 19690725 200501 2 002

PENGESAHAN


Skripsi saudara **Mutmainah, NIM. 1404046056** telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal :

19 Juli 2019

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.



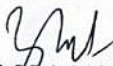
Pembimbing I


Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.Ag.
NIP. 19500103 197703 1002

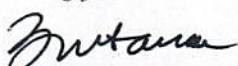
Penguji I


Bahroon Anshori, M.Ag.
NIP. 19750503 200604 1 001

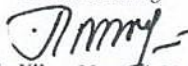
Pembimbing II


Fitriyati, S.Psi., M.Si.
NIP. 19690725 200501 2 002

Penguji II


Wisnu Buntaran, S. Psi., M.si., Psikologi.
NIP. 19720814 200701 1 022

Sekretaris Sidang


Ulin Ni'am Masrifi, M.A.
NIP. 19770502 200901 1 020

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah saudara :

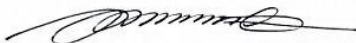
Nama : Mutmainah
NIM : 1404046056
Program Studi : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul : Hubungan antara Motivasi Intrinsik dengan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

Dengan ini kami memohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semarang, 17 Mei 2019

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.Ag
NIP. 19500103 197703 1002

Pembimbing II



Fitriyati, S.Psi., M.Si
NIP. 19690725 200501 2 002

MOTTO

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ (سورة البقرة : ٢)

*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya;
petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Q.S. Al-
Baqarah : 2)*

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan Skripsi ini untuk

Bapak (Nyatamin), Emak (Maspu’ah), dan Keluarga besarku

Tercinta sebagai sumber semangat dan inspirasiku,

Tak lupa buat Ahmad Khorul Huda

Terima kasih atas kasih dan sayang, bimbingan dan pengorbanan,

Dukungan dan doanya.”

*“Sahabat dan teman-teman seperjuanganku Tasawuf dan Psikoterapi
2014*

Terima kasih atas waktu, pengalaman, ilmu, dan kebersamaanya”

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. *Vokal (tunggal dan rangkap)*

Vokal bahasa Arab, sama seperti bahasa Indonesia, terdiri dari capit tunggal (monoftong) dan capit rangkap (diftong).

a. **Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harokat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
وَ...َ..	Fathah dan Wau	au	a-u
يَ...َ..	Fathah dan Ya'	ai	a-i

3. Vokal Panjang (maddah)

Maddah atau capit panjang yang lambangnya berupa harokat atau huruf, transliterasinya berupa huruf atau tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan Alif	Ā	A dan garis di atas
يَ	Fathah dan Ya'	Ā	A dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya'	Ī	I dan garis di atas
وُ	Dhammah dan Wawu	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	qāla
قِيلَ	-	qīla
رَمِيَ	-	ramā
يَقُولُ	-	yaqūlu

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau terdapat harekatfathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/
- b. Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakatsukun, transliterasinya adalah /h/
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterassinkan dengan ha (h)

Contoh:

رَوْدَةٌ أَلْأَطْفَالِ	-	raudah al-atfāl
رَوْدَةُ أَلْأَطْفَالِ	-	raudatulaṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-	al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnah al-Munawwarah
طَالِحَةٌ	-	Thalhah

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan

dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-Birr
الْحَجِّ	-	al-Hajj
نَعْمَ	-	na”ama

6. *Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf

qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang

Contoh:

الرَّجُلُ	-	ar-rajulu
السيدة	-	as-sayyidatu
الشمس	-	asy-syamsu
القلم	-	al-qalamu
البدیع	-	al-badī'u
الجلال	-	al-jalālu

7. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

تأخذون	-	ta'khuzūna
النوء	-	an-nau'
شئ	-	syai'un
إن	-	inna
أمرت	-	umirtu
اكل	-	akala

8. *Penulisan kata*

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	-	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	-	Manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول - Wa mā Muhammadun illā rasūl

ولقد راه بالافق المبين - Wa laqad ra'āhu bi
al-ufuq al-mubīnī

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab-Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah serta karuniaNya. Atas anugrah ilmu dan iman yang diberikan sehingga mengantarkan penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan antara Motivasi Intrinsik dengan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddi dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, saran dan doa dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

beserta staff yang menjabat di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

3. Ibu Fitriyati S.Psi. M.Si, selaku ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi serta Bapak Ulin Ni'am Masruri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Hadziq, M.Ag, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Fitriyati, S.Psi. M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Bapak Ibu Dosen pengajar Fakultas Ushuluddin dan Humaniora khususnya dosen Tasawuf dan Psikoterapi yang tidak kenal lelah dalam memberikan wawasan pengetahuan dan membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Nyatamin dan Ibu Maspu'ah yang tidak kenal lelah dalam membimbing dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang serta doa dan dukungan.
7. Kakak-kakakku Sholikin dan Daryadi beserta istri-istrinya yang senantiasa mensupport dan mendoakan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini, serta adikku Sri Hidayat yang selalu menghibur dan menemani.

8. Ahmad Khoirul Huda yang menemani saya mulai dari nol, dari susah maupun senang hingga terlaksananya cita-cita dan impian saya bisa menempuh Perguruan Tinggi, dan tak lupa Ibu, Bapak, dek suci dan keluarga besarnya, terima kasih atas motivasi dan perhatiannya yang selama ini diberikan kepada saya.
9. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. kawan tidur malam dan siangku Mak ti (Isti), Sinok (Nurul), Coir, yang telah bersedia menghibur dan kebersamaan, serta kawan-kawan Posko 32 Mrisen yang saya cintai.
11. Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanyalah ucapan terima kasih yang tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka.

Dan pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan kepada para pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
HALAMAN ABSTRAK	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Motivasi	
1. Pengertian Motivasi.....	22
2. Macam-macam Motivasi.....	28
3. Teori Motivasi.....	30
B. Motivasi Intrinsik	
1. Pengertian Motivasi Intrinsik.....	33
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Intrinsik.....	37
3. Cara Meningkatkan Motivasi Intrinsik.....	39
C. Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	41
2. Unsur – unsur dalam Belajar.....	46
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.	49
D. Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an	
1. Pengertian Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an..	52
2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	58
3. Manfaat Baca Tulis Al-Qur'an.....	63
4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an.....	64
E. Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Prestasi Belajar...	67
F. Hipotesis Penelitian.....	701

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	72
B. Variabel Penelitian.....	72
C. Definisi Operasional Variabel.....	74
D. Populasi dan Sampel.....	75
E. Teknik Pengumpulan Data.....	77
F. Teknik Analisis Data.....	79
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	80

BAB 1V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyyah Al-Huda	85
B. Deskriptif Data Penelitian	88
C. Uji Persyaratan Analisis	93
D. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	96
E. Pembahasan Hasil Penelitian	97

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAKSI

Berhasil dan tidaknya suatu proses belajar salah satunya dapat diketahui dari prestasi yang diperoleh seorang siswa selama belajarnya, yang berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran menuju arah kemajuan demikian, prestasi siswa dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam pemerolehan prestasi dalam belajar adalah motivasi yang dimiliki siswa. Motivasi yang timbul dari dalam individu yang ada sejak lahir tanpa ada pengaruh dari luar. Motivasi dari dalam diri (intrinsik) lebih kuat di banding dengan motivasi ekstrinsik, oleh karena itu pendidikan harus menimbulkan motif intrinsik dengan mengembangkan minat mereka terhadap pembelajaran yang akan berdampak pada prestasi belajar

Penelitian ini berjudul “Hubungan antara Motivasi Intrinsik dengan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak” yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Motivasi Intrinsik dengan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen kelas 1 Wustu. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Adapun populasi disini sebanyak 55 siswa yang kemudian menjadi sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Analisis data menggunakan korelasi *Product Moment dari karl pearson* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 16.0 for windows.

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik menunjukkan kategori subjek pada variabel Motivasi Intrinsik diperoleh 27 siswa dari 55 subjek termasuk dalam kategori cukup. Ini menunjukkan

bahwa tingkat motivasi intrinsik pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak tergolong cukup.

Sedangkan hasil perhitungan secara statistik dalam variabel prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an diperoleh 27 subjek dari 55 subjek termasuk kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak tergolong cukup.

Berdasarkan uji hipotesis antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak diperoleh nilai = 0,526 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikansi antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Kata kunci : Motivasi Intrinsik, Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skor Skala Likert	78
Tabel 2 Blue Print Skala Motivasi Intrinsik.....	78
Tabel 3 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Intrinsik.....	82
Tabel 4 Data siswa Madrasah Diniyyah	85
Tabel 5 Deskripsi Data.....	89
Tabel 6 Bobot Penilaian.....	92
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas	94
Tabel 8 Hasil Uji Linieritas.....	95
Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis.....	96

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran A Skala Uji Coba Motivasi Intrinsik
- Lampiran B Tabulasi Data Uji Coba Motivasi Intrinsik
- Lampiran C Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument
- Lampiran D Skala Penelitian Motivasi Intrinsik
- Lampiran E Tabulasi Data Penelitian Motivasi Intrinsik
- Lampiran F Skala Penelitian Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an
Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan
Wonosalam Kabupaten Demak
- Lampiran G Jumlah skor nilai skala Motivasi Intrinsik dan Prestasi
Belajar BTQ
- Lampiran H Hasil-hasil *SPSS 16.0 for windows*
- Lampiran I Lampiran-lampiran

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'an yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia dimasa mendatang. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak dapat di pisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang dapat melahirkan generasi yang dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik.

Al-Qur'an adalah sumber dari segala ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Disamping itu Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya. Menurut M. Quraish Shihab, mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban. Dengan

demikian membaca Al-Qur'an adalah wajib bagi setiap orang islam.¹

Apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat serta ayat-ayat. Maka dari itu belajar tajwid perlu mendapat perhatian khusus, agar dalam membaca Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan benar perlu diberikan sejak usia kanak-kanak. Sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan. Untuk mendapatkan tingkat ketelitian tersebut perlu latihan-latihan secara berkesinambungan dan sungguh-sungguh, baik secara sendirian maupun kelompok. Pembelajaran dalam baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan pada pembiasaan orang Tua di rumah, pendidikan Islam, atau di Taman Pendidikan Al-Qur'an. TPQ merupakan salah satu lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini.²

¹ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Tegal", *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 11, No. 1, 2017), h. 2

² <https://www.kompasiana.com/arygunawan/pendidikan-karakter-berbasis-taman-pendidikan-al-qur-an-tpa-tpq> diunduh pada 16 januari 2019 pukul 23.55

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Belajar semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.³ Proses tersebut mempunyai arti adanya interaksi antara individu dengan sikap, nilai atau kebiasaan, pengetahuan, dan ketrampilan dalam hubungannya dengan lingkungan individu yang berubah dalam pengertian yang baik, yaitu bentuk penguasaan penggunaan maupun penilaian terhadap sikap, nilai, atau kebiasaan, pengetahuan maupun kecakapan yang diperoleh merupakan penambahan atau peningkatan suatu perilaku.⁴

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak didik kesulitan dalam belajar. Salah satunya ialah faktor anak didik. Hal ini berkenaan dengan pribadi anak didik yang mana intelegensinya kurang baik dapat menjadi penyebab kesulitan dalam belajar. Faktor emosional yang kurang stabil, misalnya mudah marah, pemurung, tersinggung dan sebagainya, aktivitas belajar yang kurang, latar belakang pendidikan yang

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rordakarya, Cet. 12, 2006), h. 89

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 21

dimasuki, dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik.

Berhasil dan tidaknya suatu proses belajar mengajar salah satunya dapat diketahui dari prestasi yang diperoleh seorang siswa selama belajarnya, yang berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran menuju arah kemajuan demikian, prestasi siswa dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Menurut Dr. Nana Sudjana prestasi adalah hasil belajar berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁵ Dari prestasi belajar siswa akan dapat diketahui maju mundurnya proses pendidikan dalam lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian aktifitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, psikomotorik, maupun afektif yang bisa dilihat dari prestasi belajar di sekolah.⁶ Terdapat persepsi yang kuat dalam diri para siswa maupun mahasiswa umumnya bahwa suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar yang tinggi sedangkan nilai yang rendah

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), h. 30

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 43

merupakan kegagalan dalam belajar. Karena nilai dianggap sebagai satu-satunya indikator yang mempunyai arti penting, maka nilai itulah biasanya menjadi target atau usaha mereka dalam belajar.⁷

Dalam diri siswa terdapat kepribadian yang mempunyai peranan penting dalam mencapai prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an, dorongan dalam diri siswa atau motivasi. Dengan kata lain bahwa dorongan dasar merupakan faktor-faktor yang berperan dalam situasi belajar. Dalam kaitannya dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an setiap siswa memiliki sejumlah motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Di samping itu siswa memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan, dan cita-cita.

Salah saktu faktor penentu prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an adalah motivasi yang kuat. Siswa dengan motivasi yang kuat dengan sendirinya akan tekun dan giat dalam belajar. Sebaliknya, dibalik sikap malas siswa dalam belajar boleh jadi karena kurangnya motivasi atau bahkan tidak sama sekali mempunyai motivasi. Dengan motivasi yang kuat, secara mental siswa lebih siap untuk menerima pelajaran. Materi yang disampaikan guru akan mudah diserap dan terekam karena mereka mengikuti dengan antusias dan penuh

⁷ Saifuddin Anwar, *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 15

kenyamanan. Tanpa motivasi dalam mengikuti pelajaran, sulit diharapkan adanya hasil yang maksimal.

Dalam pendidikan, motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada satu waktu tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi bukan hanya menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat memperkuat tingkah laku. Mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.⁸

Para ahli pendidikan menjelaskan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi intrinsik ada atas kehendak sendiri bukan karena orang lain. Motivasi dari dalam diri (intrinsik) lebih kuat dibanding dengan motivasi ekstrinsik, oleh karena itu pendidikan harus menimbulkan motif intrinsik dengan mengembangkan minat mereka

⁸ Hamzah B. Uno, *op. cit.*, h. 1

terhadap pembelajaran yang akan berdampak pada prestasi belajar.⁹

Motivasi bawaan, yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari, seperti, dorongan untuk makan, minum, bergerak, dan beristirahat. Motif ini seringkali disebut juga motif yang disyaratkan secara biologis, artinya ada dalam warisan biologis manusia.¹⁰ Menurut Cucu Suhana motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya secara alami atau murni dari diri sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.¹¹

Setiap siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung pada orang lain. Motivasi intrinsik adalah faktor pendorong yang timbul berupa hasrat dan keinginan berhasil dan mendorong kebutuhan belajar.¹² Dengan adanya motivasi tersebut proses pembelajaran akan mudah mencapai tujuan seperti dalam memahami ajaran islam kaitanya tentang

⁹ Hamzah B. Uno, *op. cit.*, h. 4

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 72

¹¹ Cucu Suhana, *konsep strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), h. 24

¹² *Ibid.*, h. 23

membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam prinsip-prinsip motivasi belajar, motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik mempunyai semangat dengan motif dia belajar bukan mengharap pujian dari orang lain ataupun mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya tentang pengetahuan sehingga siswa mempunyai pengetahuan yang luas dan menjadi siswa tersebut berprestasi dalam belajar.¹³

Madrasah Diniyyah merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mana mutu pendidikan berbasis ilmu tentang agama yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menguasai pendidikan agama islam bertanggung jawab terhadap mampu atau tidaknya siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan di dalamnya termasuk bahasa arab, tajwid, dan semua materi didalamnya terdiri dari terdapat bacaan Al-Qur'an.

Mayoritas siswa yang belajar Baca Tulus Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah adalah siswa dari Sekolah Dasar (SD), pendidikan SD menerapkan kurikulum 2013 yang mana mata pembelajaran terpacu pada mata pelajaran umum sedangkan

¹³ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah mempunyai porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana Sekolah Dasar, juga ditambah dengan mata pelajaran seperti Al-Quran, hadits, fiqih, bahasa arab, dan lain-lain.¹⁴ Hal ini, melihat pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an dalam Sekolah Dasar masih dalam kategori rendah.

Melihat pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, diharapkan siswa mampu memperoleh prestasi belajar kaitannya dengan pendalaman Al-Qur'an. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar salah satunya dapat diketahui dari prestasi yang diperoleh siswa semasa belajar. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien, guru dapat mengupayakan peserta didik untuk belajar sehingga dapat mencetak prestasi yang memuaskan. Tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam bidang Baca Tulis Al-Qur'an, dikarenakan dalam pendidikan formal Sekolah Dasar tidak mencakup dalam hal Baca Tulis Al-Quran. Hal ini pun disebabkan masing-masing individu mempunyai karakteristik,

¹⁴

[Http://nusagama.com/pengertian-pendidikan-dasar-sd-arti-sekolah-mi-pengertian-pendidikan-sekolah-dasar/](http://nusagama.com/pengertian-pendidikan-dasar-sd-arti-sekolah-mi-pengertian-pendidikan-sekolah-dasar/) diakses pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 09.50

latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang berbeda-beda.

Dari hasil pengamatan peneliti, di Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen pada saat proses belajar mengajar di kelas siswa lebih cenderung tidak memperhatikan proses belajar. Asik bermain sendiri dengan teman sebangkunya, acuh tak acuh pada saat guru memberikan pelajaran. Saat diberikan tugas siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Jika permasalahan tersebut terus terjadi sehingga akan berdampak pada prestasi yang didapat oleh siswa. Keadaan tersebut bisa saja dipengaruhi oleh motivasi dalam diri siswa masing-masing. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Hery selaku guru pengajar di Madrasah Diniyyah, menyatakan bahwa siswa-siswa saat pelajaran berlangsung banyak dari siswa yang lebih banyak bermain-main bersama teman-temannya ketimbang belajar sendiri, ribut sendiri, keluar masuk kelas tanpa izin guru, serta mengganggu teman-temannya. Hal ini juga disebabkan karena mereka masih terbilang anak-anak yang mana mereka masih suka bermain-main ketimbang serius belajar.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Guru Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Bapak Hery Pada tanggal 25 Februari 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan. A, dkk, di Universitas Islamabad dan Lahore Pakistan, menunjukkan hubungan yang kuat antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi akademik, prestasi akademik akan meningkat 34% karena motivasi intrinsik, dan prestasi akademik akan meningkat 23% karena motivasi ekstrinsik. Begitu juga penelitian Mane P, dkk di Fakultas Kedokteran Universitas Chiang Mai, Thailand, bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi akademik mahasiswa adalah faktor individu (intrinsik) (79,3%). Salah satu faktor individu yang dimaksud adalah kurangnya motivasi.¹⁶ Menurut Muhibbin Syah berpendapat bahwa aspek motivasi intrinsik mampu mengantarkan siswa ke *highachievers* (prestasi tinggi).¹⁷

Dalam kaitanya antara pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan pendidikan Formal di Sekolah Dasar. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang di lakukan siswa kurang mendapat dorongan dari lingkungan dan orang tua, berbeda dengan pembelajaran di Sekolah Dasar yang mana dalam pembelajaran SD tentunya orang tua akan lebih

¹⁶ Ade Kiki Riezky, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama", *Jurnal Aceh Medika*, (Vol. 1, Oktober 2017), hl 80

¹⁷ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 132

mengutamakan kecerdasan anak dalam hal belajar seperti anak akan Les Privat, bimbingan, atau ekstrakurikuler. Orang tua dan lingkungan sangat berperan penting dalam pendidikan Sekolah Dasar, berbeda dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang mana siswa kurang mendapat motivasi dari luar dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, sehingga siswa harus mampu membangun motivasi dari dalam untuk mampu mencapai keinginannya. Oleh karenanya, motivasi intrinsik ini sifatnya sangat kuat sebab siswa belajar atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain. Terlebih lagi dalam Sekolah tidak memberikan pendalaman tentang Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan pemikiran diatas, motivasi intrinsik memang perlu dan layak untuk dimiliki oleh setiap siswa. Karena dengan adanya motivasi intrinsik, maka akan timbul kesadaran dari hati untuk belajar tanpa ada paksaan untuk meraih prestasi yang tinggi. Maka dapat disimpulkan atas uraian diatas tentang apakah motivasi siswa yang rendah akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Apakah teori diatas berlaku juga pada siswa Madrasah Diniyyah yang belajar Baca Tulis Al-Qur'an?

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dijadikan alasan bagi peneliti untuk mengangkat permasalahan tersebut mengenai adakah hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar

baca tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti adalah Adakah hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas sebagai berikut :

Untuk menguji secara empiris asumsi-asumsi tentang hubungan antara motivasi intrinsik siswa terhadap prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu :

1. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan pengetahuan, informasi sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.

2. Sekolah

Bacaan ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk lebih meningkatkan

pengajaran program Baca Tulis Al-Qur'an serta bermanfaat dalam rangka memperbaiki pembelajaran dibidang keagamaan.

3. Guru

Sebagai masukan bagi para guru agar lebih memperhatikan program Baca Tulis Al-Qur'an agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, serta meningkatkan kinerja dalam mendidik meningkatkan motivasi siswa.

4. Siswa

Sebagai masukan bagi siswa tentang pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an agar dapat lebih giat dalam memotivasi diri. Menambah semangat belajar siswa dalam kaitannya tentang Baca Tulis Al-Qur'an.

5. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan penulis dan pengalaman untuk menyusun sebuah karya ilmiah.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas tentang hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an penulis akui bukanlah penelitian yang pertama, karena sudah banyak yang membahas. Sebelumnya telah ada penelitian yang mengkaji tentang korelasi yang bermacam-macam persoalan, Serta dengan subjek yang berbeda-beda. Diantara penelitian sebelumnya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Famela Iffah (Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan). Yang berjudul "*Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar antara Mahasiswa Penglaju dan Mahasiswa Kos pada Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*". Penelitian ini mencoba untuk mengetahui perbedaan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa penglaju dan mahasiswa kos. Dengan data terkumpul dari 52 mahasiswa pendidikan IPS, 26 dari mahasiswa kos dan 26 dari mahasiswa penglaju. Hasil dari penelitian ini dilihat dari uji t diperoleh T hitung untuk variabel motivasi yaitu 1,644 dan dibandingkan dengan $t_{0,05}(50)$ adalah 1,675 maka $1,644 < 1,675$. Dan diperoleh T hitung untuk variabel prestasi belajar yaitu -0,650 maka $-0,650 < 1,675$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi dan prestasi antara mahasiswa penglaju dan mahasiswa kos.

Dilihat dari subjek, objek, dan lokasi penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh saudari Famela Iffah, karena subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen, objeknya hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Dan lokasinya adalah Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

Kedua, skripsi dari Dinatul Muthoharoh (Mahasiswa Program Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). Yang berjudul *“Hubungan antara Muhasabah dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Walisongo Semarang tahun 2014/2015”* penelitian ini mencoba untuk mengetahui hubungan antara muhasabah dengan motivasi belajar mahasiswa. Adapun pada uji hipotesis dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,909$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara muhasabah dan motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Walisongo Semarang tahun 2014/2015. Dan tingkat muhasabah pada mahasiswa Jurusan Tasawuf & Psikoterapi angkatan 2012 Semester V tergolong tinggi.

Jika penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, terlihat perbedaan pada variabel penelitiannya. Pada skripsi saudara Dinatul Muthoharoh variabel yang hendak diteliti adalah muhasabah yang dikorelasikan dengan motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan variabelnya adalah motivasi intrinsik yang dikorelasikan dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Selain itu dilihat dari subjek penelitian

juga berbeda yakni pada penelitian yang akan penulis lakukan, subjek penelitiannya adalah siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

Ketiga, skripsi dari Aini Zumaroh (Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011), yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembelajaran Baca Tulis Qur’an terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits pada anak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sijono Kecamatan Varungasem Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2010/2011.*” Penelitian ini menjelaskan pengaruh intensitas mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an terhadap prestasi belajar Al-Qur’an Hadits. Yang mana hasil penelitian secara analisis, di buktikan dengan presentasi hasil angket siswa dalam kategori baik sebesar 49,5%, sedangkan untuk presentasi belajar Al-Qur’an Hadits siswa dikategorikan baik, karena siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 54,2 %. Kemudian dari hasil perhitungan rumus *Product moment* dapat diketahui $r_{xy} = 0,738$ dengan koefisien determinasi (R^2) = 54,5 %. Pada taraf signifikan 5% $r_{table} = 0,404$ sedangkan $r_{xy} = 0,738$ berarti $r_{xy} > r_{table}$. Dan pada taraf signifikan 1% $r_{table} = 0,526$ sedangkan $r_{xy} > r_{table}$. Jadi pada taraf signifikan 5% ataupun 1% dapat disimpulkan

pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits terdapat pengaruh yang signifikan.

Hal pembeda yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu saudara Aini Zumaroh adalah subjek, objek dan lokasi. Dalam skripsi saudara Aini Zumaroh subjek penelitiannya adalah mahasiswa sedangkan subjek yang akan penulis telitia adalah siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda. Objek serta lokasi yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian saudara Aini Zumaroh. Objeknya adalah motivasi intrinsik dan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Keempat, skripsi dari Ika Rahmawati (Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah). Yang berjudul "*Peranan Motivasi Intrinsik terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar Bahasa Arab kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Dengan sampel penelitian sebanyak 55 siswa dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peranan motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

Jika ditinjau dari variabel penelitian diatas, mempunyai perbedaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, yaitu pada variabel bebasnya. Pada penelitian saudara Ika Rahmawati variabel bebasnya adalah prestasi

belajar Bahasa Arah, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan variabel bebasnya adalah prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Dilihat dari objek, subjek dan lokasi penelitian juga berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Dengan demikian penulis berkesimpulan, penelitian dengan judul hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah AL-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak belum pernah diangkat menjadi karya tulis ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, peneliti menulis sistematika pembahasan dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab *Pertama*. Pendahuluan merupakan gambaran secara umum yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitaian, tujuan peneliti dalam melakukan penelitian, manfaat penelitian yang diperoleh, tinjauan pustaka atau penelitaan terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan skripsi memberikan gambaram dalam penyusunan penelitian.

Bab *Kedua*. Landasan teori yang membahas mengenai kajian teori yang berhubungan dengan

permasalahan dalam penelitian yaitu tentang motivasi intrinsik, prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an, serta hubungannya motivasi intrinsik siswa terhadap prestasi belajarnya.

Bab *Ketiga*. Metode Penelitian merupakan metode yang digunakan dalam penyajian data yang dihasilkan dari lapangan, meliputi: jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, identifikasi variabel yang akan diteliti, definisi operasional terkait penjelasan dari variabel penelitian yaitu motivasi intrinsik dan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an, populasi dan sampel yang menjadi subjek dalam penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *Keempat*. Hasil dan Pembahasan merupakan bab yang memaparkan atau pembahasan atas data-data yang telah dianalisis. Dalam bab ini tiap-tiap aspek permasalahan, khususnya yang menjadi inti pembahasan, di bahas atau dianalisis berdasarkan teori (isi bab II) dan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian (isi bab III) dengan tetap memperhatikan tujuan pembahasan.

Bab *Kelima*. Penutup, merupakan bab penutup dari keseluruhan pembahasan. Adapun bab penutup ini diawali dengan kesimpulan lalu saran-saran penulis dan kemudian diakhiri dengan kata penutup. Saran merupakan uraian tindak lanjut dari hasil penelitaian yang biasanya perlu adanya penyeliddikan lebih lanjut sebagai kelanjutan

pengembangannya. Selain itu juga disertai daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN UMUM TENTANG MOTIVASI INTRINSIK DAN PRESTASI BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah dan mengidentifikasi kata motif dan motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹

Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah seperti motivasi dalam berbagai literatur, seperti *needs, drives, wants, interests, desires*. Motivasi merupakan perilaku yang akan

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 3

menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai tujuan.²

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).³

Motivasi merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa motivasi, manusia akan kehilangan kreativitas dan cita-cita atau semangat hidup. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi apapun dalam kehidupannya, tentu ia tidak akan bergairah lagi dalam menghadapi atau menjalani kehidupan di dunia. Kehidupan akan dipenuhi dengan rasa putus asa dan tidak ada cita-cita ke masa depan yang lebih baik.⁴

Menurut Santrock, sebagaimana yang ditulis oleh Kompri, motivasi adalah proses yang memberi semangat,

² Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 2

³ *Ibid.*, h. 3

⁴ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 93

arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi di sini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.⁵

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Imam Malik memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri manusia yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal, yaitu :

- 1) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.

Setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga didalam sistem neuro fisiologis dari pada organisme manusia. Banyak motif yang kepastian hakikat organis dan perubahan tenaganya tak diketahui. Misalnya, dasar organis dari pada keinginan untuk dihargai dan diakui adalah tidak dapat diterangkan, tetapi dapat diasumsikan. Dasar

⁵ Kompri, *op. cit.*, h. 3-4

organis dan perubahan tenaga lainnya dapat diketahui, misalnya pada haus, lapar, dan lelah.

2) Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif

Dorongan afektif tidak mesti kuat. Dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam tingkah laku. Misalnya, kata-kata kasar, bentakan. Suara teriakan, pukulan ke meja dan sebagainya. Di lain pihak dorongan afektif sulit diamati. Misalnya, anak yang tenang-tenang duduk bekerja di mejanya, padahal ia mempunyai dorongan kuat berupa manifestasi perubahan psikologi yang terjadi dalam dirinya. Tapi apabila kita Tanya atau diadakan dialog dengannya, tentu akan termotivasi apa yang mendorong dia melakukan pekerjaan yang ditekuninya itu.

3) Motivasi itu ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan

Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya.⁶

Berdasarkan teori hieraki kebutuhan Abraham Maslow, teori X Dan Y Douglas MrGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah alasan yang

⁶ Imam Malik, *op. cit.*, h. 94-95

mendasari sebuah perubahan yang dilakukan oleh seseorang individu. Seseorang yang dikatakan memiliki tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaan yang sekarang.⁷

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak. Kita sering melihat motivasi siswa tercermin dalam investasi pribadi dan dalam keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku diberbagai aktivitas sekolah. Semua siswa termotivasi dalam suatu cara tertentu. Seorang siswa mungkin tertarik pada pelajaran di kelas dan mencari tugas yang menantang, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas, serta mendapat nilai tinggi dalam proyek-proyek yang ditugaskan.⁸

Sangatlah dipahami bahwa setiap individu selalu memiliki tujuan hidup yang hendak dicapai. Bahkan, setiap individu ketika melakukan suatu kegiatan selalu dominan oleh adanya tujuan. Misalnya, peserta didik yang memiliki target agar dapat nilai baik dan lulus

⁷ Kompri, *op. cit.*, h. 3-4

⁸ Jeanne Ellis Ormroad, *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, Terj. Amitya Kumara, 2008), h. 58

dengan baik pula. Para pengusaha yang juga memiliki target agar usahanya lancer dan menghasilkan keuntungan. Beragam tujuan untuk mencapai tujuannya, ada yang bisa berhasil dalam mencapainya dan sebaliknya ada pula yang kurang berhasil. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap keberhasilan masing-masing individu di antaranya adalah motivasi intrinsik, penyediaan sarana dan prasarana, ketekunan, dan kemampuan masing-masing.⁹

Menurut Soemanto sebagaimana dikutip Lailatul Fitriyah dan Moh. Juhar secara umum, mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Kerena kelakuan manusia itu selalu bertujuan, dapat disimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi dalam diri seseorang.¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi, sehingga mendorong

⁹ Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori Pendekatan Belajar: Implikasinya dalam Pembelajaran*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 105

¹⁰ Lailatul Fitriyah, Moh. Juhar, *Pegantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, Cet. 1, 2014), h. 170-171

individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi.

2. Macam-macam Motivasi

Menurut Woodworth dan Marquis yang dikutip dalam buku yang berjudul “Psikologi Pendidikan pengarang Sumadi Suryabrata”, motif itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Kenutuhan–kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan bagian dalam dari tubuh. Seperti kebutuhan untuk makan, bernafas, berbuat, beristirahat, seksual.
2. Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar. Seperti dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dan dorongan untuk memburu.
3. Motif objektif, yakni motif yang diarahkan atau ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu

disekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.¹¹

Penggolongan motif lain berdasarkan atas terbentuknya motif – motif yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari.

1. Motif – motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari, seperti, dorongan untuk makan, minum, bergerak, dan beristirahat. Motif ini seringkali disebut juga motif yang disyaratkan secara biologis, artinya ada dalam warisan biologis manusia.
2. Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif motif yang timbul karena dipelajari. Motif ini seringkali disebut juga motif yang disyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia.¹²

Menurut Sumadi Suryabrata sebagaimana yang ditulis oleh Kompri, membedakan motif menjadi dua, yakni motif ekstrinsik dan motif intrinsik :

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 71

¹² Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, h. 72

1. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar.
2. Motif intrinsik, yakni motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan ini.¹³

Menurut Cucu Suhana jenis motivasi terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya secara alami atau murni dari diri sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor dari luar individu seperti adanya pemberian nasehat dari orang lain, hadiah (*reward*), kompetisi, hukuman, dan sebagainya.¹⁴

3. Teori Motivasi

Sebagai seorang pakar psikologi, Abraham H. Maslow mengemukakan adanya tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam

¹³ Kompri, *op. cit.*, h. 6

¹⁴ Cucu Suhanana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 24

mempelajari motivasi manusia. Adanya kelima tingkatan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut :

(1) Kebutuhan fisiologi

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks.

(2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan

Kebutuhan keamanan umumnya akan meningkat tatkala kebutuhan fisiologis manusia telah terpenuhi dengan baik. Maslow mengemukakan yang dimaksudkan dengan kebutuhan keamanan adalah kebutuhan manusia berupa keinginan untuk dapat mempertahankan ketertiban dan keamanan diri.

(3) Kebutuhan cinta dan kasih sayang

Yaitu kebutuhan akan dicintai, kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain dan untuk diterima sebagai bagian dari yang lain. Cinta dan kasih sayang, yaitu motif untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda.¹⁵

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 4, 2007), h. 68

Cinta dibuktikan dengan adanya jalinan cinta kasih atau hubungan-hubungan yang akrab dengan orang lain, baik hal itu dilakukan dengan individu maupun dengan kelompok. Kebutuhan dalam hal kebersamaan dengan orang lain sering sulit dihadapkan di kota-kota besar atau kota metropolitan. Di kota-kota besar individu-individu sibuk sendiri-sendiri sehingga mempunyai banyak waktu untuk saling membina kebersamaan dengan orang lain dilingkungan sekitarnya.¹⁶

(4) Kebutuhan Harga diri

Adanya motif untuk mendapatkan pengenalan, pengakuan, penghargaan, dan penghormatan dari orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan orang lain, ingin mendapatkan penerimaan dan penghargaan dari orang lain.¹⁷

(5) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Manusia mempunyai potensi-potensi yang dibawa dari kelahirannya dan kodratnya sebagai manusia dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan

¹⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 334-335

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, h. 68

dan kecakapan nyata. Melalui berbagai bentuk upaya belajar dan pengalaman individu berusaha mengaktualkan semua potensi yang dimilikinya.¹⁸

Menurut Maslow, orang-orang yang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik adalah mereka yang dapat menerima dirinya sendiri dan orang lain, menunjukkan spontanitasnya dalam tingkatan yang tinggi, menunjukkan persepsi yang efisien terhadap realitas dan penerimaan, berorientasi pada pusat masalah, mempunyai privatisasi dan pengejaran, mengapresiasi kebutuhan pokok dalam hidup dengan memelihara kesegaran dan kesenangan pada waktu tertentu mempunyai mistisisme.¹⁹

B. Motivasi Intrinsik

1. Pengertian Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu kecenderungan alamiah yang digunakan untuk mencari dan menaklukkan tantangan ketika akan mengejar kepentingan pribadi. Bila seseorang termotivasi intrinsik, maka individu tidak membutuhkan insentif atau hukuman, karena kegiatan

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, h. 69

¹⁹ Purwa Atmaja Prawira, *op. cit.*, h. 336

tersebut merupakan rewarding.²⁰ Motif intrinsik yaitu motif-motif yang berfungsi bukan karena adanya rangsangan dari luar atau dalam diri individu sendiri telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya orang gemar membaca tidak perlu ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya.²¹

Motivasi intrinsik adalah keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri individu. Menurut Thornburgh sebagaimana dikutip oleh Elida Prayitno bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri sendiri (intrinsik). Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas jika kegiatan yang dilakukan telah tercapai.²² Di mana dorongan tersebut yang mampu menggerakkan individu memenuhi kebutuhan tanpa perlu dorongan dari luar akan mempunyai rasa kepuasan dan senang dari dalam dirinya sendiri pada saat menyelesaikan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya. Selanjutnya Schunk, dkk menambahkan bahwa motivasi intrinsik berkorelasi

²⁰ Eva Latipah, *Psikologi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 160

²¹ Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, h. 71

²² Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta: P2LPTK, 2001), h. 10

secara positif dengan persepsi terhadap kompetensi dan kontrol internal. Siswa yang percaya bahwa mereka memiliki kompetensi akan senang dalam mengerjakan tugas, lebih merasa puas ketika berhasil menyelesaikan tugas yang dirasa sulit.²³

Motivasi bila tujuannya interen dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pembelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai tinggi, atau hadiah.²⁴

Dalam diri seseorang tentunya mempunyai motivasi intrinsik yang berbeda-beda. Motivasi ini juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri.²⁵

²³ Eriany, Praharesti, DKK, “ Studi Deskriptif Mengenai Faktot-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa SMP di Semarang”, *Jurnal Psikodimensia* (Vol. 13(1): 2014), h. 115-130

²⁴ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 134

²⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 194.

Menurut Shannom yang dikutip oleh Jeanne dalam buku psikologi Pendidikan menyatakan bahwa dengan adanya motivasi intrinsik siswa akan termotivasi oleh faktor-faktor didalam dirinya dan inheren dalam tugas yang dilakukannya. Siswa yang termotivasi intrinsik mungkin terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas itu memberinya kesenangan, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dirasa penting, atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan. Siswa paling mungkin menunjukkan pengaruh motivasi yang bermanfaat ketika mereka termotivasi secara intrinsik untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas kelas. Siswa yang termotivasi intrinsik mengerjakan tugas dengan sukarela dan antusias mempelajari materi-materi di kelas.²⁶

Dalam diri seseorang memiliki dua sumber motivasi berbeda yang berlaku, yang timbul dari dalam (intrinsik) dan yang didorong dari luar (ekstrinsik). Sumber intrinsik untuk memotivasi pembelajaran adalah ideal karena banyak alasan, yang paling jelas adalah bahwa walaupun tanpa kontrol dari lingkungan ruang kelas, siswa akan terus berprestasi. Bahwasanya manusia dilahirkan dengan motivasi intrinsik, yang tidak membutuhkan seseorang

²⁶ Jeanne Ellis Ormroad, *op. cit.*, h. 60

untuk memantaunya kecuali lingkungan otak antagonistik yang sudah ditetapkan.²⁷

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik timbulnya dengan tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Menurut Sri Haspari faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri siswa.²⁸ Sri Esti berpendapat, bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan.²⁹

Beda halnya dengan Singgih mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah laku orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut internalisasi dari

²⁷ Eric Jensen, *Pembelajaran Berbasis Otak*, (Jakarta: PT Indeks, Terj. Benyamin Molan, 2011), h. 160-161

²⁸ Sri Haspari, *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XXI*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), h. 74

²⁹ Sri Esti, W Djiwandon, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), h. 70

tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.³⁰

Menurut Hamzah B. Uno mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut, yaitu :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar³¹

Berdasarkan definisi di atas konsep motivasi intrinsik disebut dengan dorongan yang berasal dari dalam individu. Dimana dorongan tersebut menggerakkan individu untuk memenuhi kebutuhan tanpa perlu dorongan dari luar dan akan mempunyai rasa kepuasan dan senang dari dalam dirinya sendiri. Pada saat menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya.

³⁰ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 50

³¹ Hamzah B. Uno, *op. cit.*, h. 22

3. Cara Meningkatkan Motivasi Intrinsik

- a. Penuhi kebutuhan dan sarana pembelajaran
Otak secara biologis dirancang untuk bertahan. Ia akan belajar apa yang dibutuhkannya untuk belajar bertahan. Buatlah upaya menemukan kebutuhan apa saja yang dimiliki para pembelajar untuk menjadi prioritas utama. Jika para siswa membutuhkan sesuatu maka siswa akan tertarik.
- b. Berikan rasa memiliki kontrol dan pilihan
Kreativitas dan pilihan memberi kesempatan pada siswa untuk mengekspresikan diri mereka serta merasa dihargai. Kebalikan dari hal ini adalah manipulasi, tekanan, dan control.
- c. Doronglah dan berikan ikatan sosial yang positif
Hal ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk guru, teman sekelas, situasi atau kelompok, kolaborasi dan aktivitas kelompok.
- d. Dukungan rasa ingin tahu
Menuntut pikiran menjadi ingin tahu. Hal ini adalah sifat alami otak manusia, rasa ingin tahu yang penting untuk dipertahankan,
- e. Libatkan emosi yang kuat
Libatkan emosi yang produktif dengan kisah, permainan, contoh-contoh persoalan, kegembiraan, permainan peran, ritual dan music. Kita bertindak

dengan digerakkan oleh emosi kita karena emosi adalah sesuatu yang dapat memaksa kita membuat keputusan.

f. Dukonglah asupan nutrisi yang layak

Nutrisi yang lebih baik berarti kesiagaan mental yang lebih baik pula. Pelajarilah bagaimana makanan yang dapat mempengaruhi proses berpikir dan belajar.

g. Berikan penghargaan

Penghargaan berupa sertifikat, pernyataan kelompok, laporan tim, pujian yang sesuai. Dibarengi dengan kegiatan positif lainnya akan memicu tindakan lebih lanjut.

h. Kelola kondisi psikologis

Beljarlah untuk membaca dan mengelola kondisi. Tidak ada sesuatu yang disebut sebagai siswa tidak memotivasi.

i. Tanamkan keyakinan positif tentang kemampuan dan konteks

Dukunglah para pembelajar ketika mereka menghadapi tantangan-tantangan yang menyulitkan. Temukan keyakinan seperti yang terus diperlihatkan

oleh seorang individu tentang diri mereka yang mungkin telah menahan langkah mereka.³²

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relativ permanen sebagai hasil dari pengalaman. Dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.³³

Menurut Good sebagaimana dikutip oleh Tritjahjo Danny dalam bukunya “Teori dan Pendekatan Belajar” mengatakan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang ditampakkan dalam suatu keahlian atau sekumpulan pengetahuan.³⁴ McClelland yang dikutip Hamzah B. Uno, menekankan pentingnya kebutuhan

³² Eric Jensen, *Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Terj. Oleh Narulita Yusron, 2008), h. 417

³³ Sarlito Wirawan Sarwano, *Akselerasi: A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta : Grasindo), h. 168

³⁴ Tritjahjo Danny Soesilo, *op. cit.*, h. 107

prestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai tiga motivasi utama, yaitu penggabungan, kekuatan dan prestasi.³⁵ Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri.

Menurut Davis dalam buku “Teori dan Pendekatan Belajar” oleh Tritjahjo Danny menyatakan bahwa tujuan dari prestasi belajar berupa *knowledge*, *understanding*, dan *skills* peserta didik dalam satu waktu tertentu yang memprediksi *performance* dan kompetensi dalam satu rentang waktu tertentu (cawu atau satu tahun pelajaran). Begitu juga menurut Thomas sebagaimana dikutip oleh Tritjahjo Danny Soesilo menyatakan bahwa prestasi belajar itu meliputi tujuh unsur, yaitu pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, berpikir kritis, analitis, komunikasi, pemanipulasian informasi, dan pemberdaya peserta didik yang semuanya dapat ditransfer.³⁶ Untuk itu para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari

³⁵ Hamzah B. Uno, *op. cit.*, h. 47

³⁶ Tritjahjo Danny Soesilo, *op. cit.*, h. 107

pendapat yang berbeda-beda itu dapat kita temukan titik permasalahannya.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan di mana hasilnya dinyatakan dengan melalui penilaian yang dapat diwujudkan dengan angka atau simbol yang lain.

Menurut Arifin sebagaimana dikutip oleh Sardiman kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu prestasi yang diartikan sebagai hasil usaha. Kata prestasi dapat digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan. Antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan khususnya pengajaran. Dengan kata lain yang dimaksud prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai siswa terhadap sejumlah materi dalam rangka memperoleh suatu perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap.³⁷

Untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah diperlukan usaha yang berkesinambungan dari guru. Merencanakan dan menciptakan suatu situasi belajar baik di sekolah maupun di rumah. Belajar memerlukan kondisi yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan bagi

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 22-29

siswa agar memungkinkan terjadinya pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif.

Sebagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau dari media elektronik, belajar di sekolah di rumah, di lingkungan kerja atau di masyarakat. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar. Apakai itu pengaruh kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak³⁸.

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar setiap siswa terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bagi guru, hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi guru. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut.³⁹

Hal lain yang selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungan. Unsur perubahan dan

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, h. 155

³⁹ Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 256-257

pengalaman hampir selalu ditekankan dalam rumusan atau definisi tentang belajar, yang dikemukakan para ahli. Menurut Witherington yang dikutip Dimayati dan Mudjiono bahwa “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan”. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Crow and Crow dan Hilgard dalam buku Dimayati dan Mudjiono menjelajakan bahwa menurut Crow and Crow “belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”. Sedangkan menurut Hilgard “belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi”.⁴⁰

Belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang

⁴⁰ *Ibid.*, h. 155-156

dibawanya sejak lahir.⁴¹ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan atau proses dalam individu yang berkenaan dengan sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi. Demikian juga dengan pengalaman atau hal-hal yang pernah dialami. Pengalaman karena membaca, melihat, mendengarkan, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis, memecahkan.

2. Unsur-unsur dalam Belajar

Menurut Cronbach sebagaimana dikutip Nana Syaodih Sukmadinata⁴², mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu :

1) Tujuan.

Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Sesuatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu.

⁴¹ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 175

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, h. 157-158

2) Kesiapan

Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik maupun psikis. Kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

3) Situasi

Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar. Ini, walaupun untuk individu dan pada waktu tertentu sesuatu aspek dari situasi belajar ini lebih dominan sedangkan pada individu atau waktu lain aspek lain yang lebih berpengaruh.

4) Interpretasi

Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan diantar komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan. Berdasarkan interpretasi

tersebut mungkin individu sampai kepada kesimpulan dapat atau tidak dapat mencapai tujuan.

5) Respons

Berpegang kepada hasil dari interpretasi aspek individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia dapat memberikan respons. Respons ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba atau usaha yang penuh perhitungan dan pencapaian ataupun menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.

6) Konsekuensi

Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga respons atau usaha belajar. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya.

7) Reaksi terhadap kegagalan

Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi siswa terhadap kegagalan

dalam belajar bias bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bias juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa pada dirinya atau diluar dirinya atau lingkungan.

a. Faktor dalam diri individu

Banyak faktor yang ada dalam diri individu atau dipelajari yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangku aspek jasmani maupun rohani dari individu.⁴³

Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima jam atau enam jam terus menerus, tetapi ada juga yang hanya tahan dalam satu dua jam saja. Kondisi fisik juga menyangkut kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan,

⁴³ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 162

penciuman, dan pencecepan. Indra yang paling penting adalah penglihatan dan pendengaran. Seseorang yang mempunyai penglihatan dan pendengaran kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap usaha dan hasil belajar. Kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.

Aspek psikis atau rohaniah tidak kalah penting dalam belajar. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan kondisi dari individu. Untuk kelancaran dalam belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmaniah tetapi juga kesehatan rohaniah. Seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis. Seseorang yang sehat rohaninya akan merasa kebahagiaan, dapat bergaul dengan orang lain, selera makan baik dan lainnya.

Hal lain yang ada pada individu yang juga berpengaruh terhadap kondisi belajar adalah situasi afektif, selain ketenangan dan kenteraman psikis, juga motivasi belajar individu. Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan

kurangnya usaha belajar, yang akan berakibat pada hasil belajar.⁴⁴

Menurut Dimiyati dan Mudjiono faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar sabagai berikut: 1) sikap terhadap belajar, 2) motivasi belajar, 3) mengelola bahan ajaran, 4) menyimpan perolehan belajar, 5) menggali hasil belajar, 7) rasa percaya diri siswa, 8) intelegensi dan keberhasilan belajar, 9) kebiasaan belajar, 10) cita-cita.⁴⁵

b. Faktor lingkungan

Keberhasilan dalam belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar siswa, baik faktor fisik maupun sosiap-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan. Memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Keadaan rumah serta ruang tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, juga suasana lingkungan di sekitar rumah.

Keluarga yang memiliki iklim psikologi yang sehat diwarnai oleh rasa sayang, percaya

⁴⁴ *Ibid.*, h. 162-164

⁴⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *op. cit.*, h. 239-246

mempercayai, keterbukaan, keakraban antar keluarga dapat memicu dan mendorong untuk berprestasi siswa. Dapat meningkatkan pendidikan diantara keluarga.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam perkembangan belajar para siswa. Lingkungan kampus yang sarana dan prasarana belajar yang ada, dapat mendorong semangat belajar. Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berpengaruh terhadap semangat dan aktifitas belajarnya. Lingkungan masyarakat di mana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.⁴⁶

D. Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang berisi firman Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. dan diriwayatkan secara mutawir dari satu generasi ke generasi berikutnya sampai sekarang. Secara etimologi

⁴⁶ *Ibid.*, h. 165

Al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasar *qaraa* yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.⁴⁷ Definisi dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad saw. untuk pedoman hidup bagi kaum muslim, menjadi ibadah bagi yang membaca, serta pedoman dan petunjuk dalam menjalani kehidupan.⁴⁸

Perintah membaca Al-Qur'an terdapat dalam surat Al-Falaq ayat 1-5 yang

Menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ
 إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ
 حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

(الفلق : ٥ - ١)

⁴⁷ Muhammad Alin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 171-172

⁴⁸ *Ibid.*, h. 173

Artinya :

1. Bacalah dengan nama Allah yang menjadikan.
2. Ia telah menjadikan manusia daripada segumpal darah.
3. Bacalah, karena Tuhanmu yang Maha Mulia.
4. Yang mengajar dengan (perantara) Qalam.
5. Ia telah mengajar manusia apa yang mereka tidak tahu (Q.S. Al-Falaq: 1-5)⁴⁹

Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45, yang artinya :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ (العنكبوت: ٤٥)

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) yaitu al-kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah sholat (Q.S. Al-Ankabut: 45).”⁵⁰

Dalam konteks ayat-ayat Al-Qur'an tersebut menunjukkan bahwa Allah swt. Telah menyeruhkan kepada umat Islam agar belajar Al-Qur'an dengan jalan membaca, menulis, menghafal, memahami, serta mengamalkan dan mampu mengajarkannya, karena merupakan kewajiban umat Islam disamping kewajiban mendirikan sholat.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 604

⁵⁰ *Ibid.*, h. 401

Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan umat islam tiada alasan untuk tidak membacanya. Baik diwaktu sempit maupun luas, baik tua maupun kecil. Maka pembelajaran baca Al-Qur'an mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhiratnya. Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak biasanya dilakukan di rumah dengan orang tua sebagai pembimbing atau di madrasah dengan bimbingan ustadz atau guru mengaji yang sudah ahli. Pembelajaran baca Al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi umat muslim. Karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sebagainya.⁵¹

Kata baca kata dasar yang mendapat imbuan "membaca" yang berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankannya yang tertulis. Kata tulis berarti batu ataupun batu tempat menulis (dahulu banyak yang dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian tulis mendapat akhiran-an maka menjadi kata "tulisan". Akan

⁵¹ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4 No. 1 Maret 2018), h. 54

lebih mengarah lagi kepada usaha memberikan pengertian baca tulis Al-Qur'an, maka tulisan berarti hasil tulisan.⁵²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pengertian baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Jadi, yang dikehendaki dari Baca Tulis Al-Qur'an adalah kemampuan ganda membaca dan menulis lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an. Dari pengertian keduanya memiliki hubungan erat, karena dasar untuk bias menulis dengan baik adalah membaca. Hal ini dilihat bahwa seseorang dapat membaca dengan baik jika telah mengenal tulisannya atau seseorang mampu menulisnya. Demikian juga seseorang dapat menulis dengan benar jika ia mampu membaca dengan benar, hal ini menunjukkan betapa erat hubungan antara membaca dan menulis.

Baca Tulis Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai suatu proses latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan membaca dan menulis kata-kata, huruf, abjad dalam Al-Qur'an dan menggerakkan segala tindakan untuk mengingat-ingat. Pada dasarnya membaca dan menulis Al-Quran bukan hanya sekedar latihan

⁵² Poerwadarwinta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. IV, 1976), h. 179

membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad Al-Qur'an saja. Lebih dari itu, diharapkan mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an mengenai ajaran-ajaran, larangan ataupun perintah sehingga akan memperoleh manfaat dari belajar Al-Qur'an. Selain pemenuhan manfaat berupa ilmu, pengetahuan tentang Al-Qur'an pun dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa berupa nilai belajar.

Prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an merupakan hasil belajar dalam bidang baca dan menulis Al-Qur'an yang telah diperoleh selama pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan islam. Baca Tulis Al-Qur'an adalah pelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada siswa.

Pengukuran prestasi belajar dalam program Baca Tulis Al-Qur'an yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak pada periode tertentu.

2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan atau keutamaan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan pondasi atau dasar untuk melakukan ibadah yang sangat penting, karena hal itu merupakan syarat untuk mengarah, mengukur, mengontrol suatu usaha agar memperoleh hasil yang memuaskan sehingga hasil tersebut dapat menjadi hikmah yang bermakna untuk dijadikan sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Untuk memahami hal ini, maka akan diuraikan tujuan pendidikan islam yang erat kaitanya dengan tujuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Tujuan pendidikan Al-Qur'an diantaranya yaitu :

- a) Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan maknanya.
- b) Memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang makna setiap ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merealisasikan dengan baik.
- c) Memberi petunjuk kepada peserta didik tentang pengarahan-pengarahan yang merujuk pada kemaslahatan orang muslim.

- d) Memberi kesempatan kepada mereka untuk mengetahui tentang hukum-hukum yang ada didalam Al-Qur'an serta agar dapat menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pemahamannya sendiri.
- e) Memberi petunjuk kepada peserta didik untuk berperilaku yang sesuai dengan etika-etika dalam Al-Qur'an dan menjadikan acuan dalam bertata karma dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Memantapkan diri dengan akidah-akidah islam didalam hati peserta didik, agar dapat selalu mensucikan dirinya dan mengikuti semua perintah-perintah Allah swt.
- g) Menjadikan peserta didik gemar untuk membaca dan memahami nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an.
- h) Agar peserta didik mempunyai iman dan keteguhan terhadap terhadap segala hal yang ada dalam Al-Qur'an. Baik dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan dari makna-maknanya, setelah mengetahui kebenaran bukti-bukti yang dibawanya.
- i) Mengkaitan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seseorang peserta didik mampu

mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.⁵³

Begitu pula tujuan akhir pendidikan islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S Adz-Dzariyat : 56 berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ (الذاريات: ٥٦)

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)”*⁵⁴

Berdasarkan ayat di atas, maka tujuan hidup setiap muslim sesuai tujuan akhir dalam pendidikan islam yang mengabdikan kepada Allah swt. Dengan demikian tujuan akhir pendidikan islam adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah swt. Di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Dengan ini dapat diberikan batasan tentang Baca Tulis Al-Qur’an, diantaranya

⁵³ Ahmad Maftukhin, “Hubungan antara Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur’an dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Islam Krapyak Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), h. 9-11

⁵⁴ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 523

mendapat keridhaan Allah swt., tidak mencari popularitas dan keduniaan, bukan mata pencaharian, tetapi semata-mata menjadikan sebagai tuntutan dan pedoman hidup di dunia.⁵⁵

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar giat. Bukan hanya di sekolah, akan tetapi di rumah juga menjadi tempat utama dalam mengembangkan karakter siswa. Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malasan. Tetapi harus rajin, gigih, dan tekun belajar agama. Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak, dengan dibantu atau tanpa bantuan orang lain. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun tua, dan akan berlangsung seumur hidup.⁵⁶

Menurut Dalyono tujuan belajar adalah sebagai berikut :

- a) Belajar adalah suatu usaha. Perubahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental dan anggota tubuh

⁵⁵ Imam Nawawi, *Etika Mempelajari Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1994), h. 30

⁵⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.

lainnya. Demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.

- b) Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya. Tetapi setelah masuk dalam pendidikan sekolah tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik dan mau bergaul dengan temanya.
- c) Belajar bertujuan merubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik.
- d) Belajar bertujuan mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, tidak beriman menjadi beriman.
- e) Dengan belajar akan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Misalnya yang awalnya tidak bias membaca, menulis, berhitung, dan lain sebagainya.⁵⁷

Al-Qur'an merupakan undang-undang yang abadi untuk kemaslahatan umat manusia, syari'at samawi untuk menjadi pedoman yang terbesar, benteng pertahanan mu'amalah dan akhlakul karimah. Dengan kata lain, Al-Qur'an merupakan satu-satunya alternative yang dapat

⁵⁷ Dalyono, *op. cit.*, h. 49-51

menjamin terciptanya kemaslahatan hidup serta untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Manfaat Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi besar Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman bagi setiap umat muslim yang ada di dunia. Untuk menunjukkan jalan kebaikan dan mengingatkan manusia agar berpegang teguh pada Al-Qur'an agar selamat dunia dan akhirat. Jika suatu buku memiliki suatu nilai kemanfaatannya dari setiap isinya, maka Al-Qur'an banyak memiliki manfaat dalam setiap baitnya. Setiap 1 ayat yang dibaca mempunyai 10 kebaikan didalamnya.

Adapun manfaat mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an, diantaranya :

- a) Baca Tulis Al-Qur'an sebagai pengantar mempelajari Al-Qur'an. Dengan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an mengantarkan siswa untuk dapat mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam.
- b) Baca Tulis Al-Qur'an sebagai media pengajaran untuk siswa dalam menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga siswa memiliki keterampilan dalam membaca menulis rangkaian dan untuk menguasai huruf-huruf Al-Qur'an.

- c) Al-Qur'an sebagai penyejuk hati bagi setiap umat muslim yang membacanya. Seseorang yang rajin dalam membaca Al-Qur'an maka dalam dirinya memiliki jiwa yang penuh dengan kesabaran, pikiran yang lapang, hati yang jernih dan wajah yang bercahaya.
- d) Al-Qur'an sebagai sarana komunikasi diri dengan Allah yang mampu mendekatkan diri dengan Allah SAW.⁵⁸

4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya mempunyai faktor pendorong dan penghambat yang dapat mempengaruhi setiap prestasi belajar peserta didik. Begitupula dengan anak didik satu dengan anak didik yang lainnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap peserta didik tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yaitu :

- a) Faktor-faktor yang berasal dari luar (ekstrinsik) anak didik diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu :

⁵⁸ <https://keytrinsurya98.blogspot.com/2017/04/tujuan-manfaat-dan-urgensitas-bta.html> diakses pada tanggal 20 mei 2019 Pukul 13.15 WIB

1) Faktor non Sosial

Faktor non sosial adalah faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan anak didik dalam belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini diantaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu pagi, siang hari, malam hari, letak gedung, alat-alat yang digunakan. Semua faktor-faktor tersebut harus mampu diatur sebaik mungkin sehingga dapat membantu dalam proses belajar.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial dalam pembelajaran disini merupakan faktor yang berasal dari manusia, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung kehadiran seseorang pada proses belajar seringkali mengganggu aktivitas belajar.

b) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) anak didik diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu :

1) Faktor Fisiologis

Keadaan jasmani dari anak didik mampu mempengaruhi proses belajar. Jasmani yang sehat akan memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran, belajar yang optimal dan penuh semangat. Beda halnya jika anak didik memiliki jasmani yang lemah dan lelah seperti kekurangan

kadar makanan dan kekurangan gizi akan mengakibatkan penurunan serta kegiatan belajar menjadi cepat bosan, lesu, mengantuk, dan tidak fokus dalam belajar.

2) Faktor Psikologis

Faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau psikis seseorang. Seperti halnya tingkat intelegensi, bakat, minat, motivasi dan sebagainya. Agar dapat tercapainya pembelajaran yang kondusif, faktor-faktor tersebut harus dapat diperhatikan dan diatur sedemikianya. Faktor psikologis akan mempengaruhi peserta didik dan prestasi belajarnya.⁵⁹

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam belajar adalah penggunaan metode dalam belajar yang diterapkan oleh ustadz atau guru untuk memberikan pemahaman pada anak didik. Hal itu pun tergantung pada anak didik yang mampu atau tidaknya menerima atau memahami materi yang disampaikan gurunya. Sebab hasil atau prestasi yang diperoleh bergantung pada implementasi pembelajaran yang digunakan.

⁵⁹ Moh. Zaini dan Moh. Rais, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta : Darul Ulum Press, 2003), h. 32-34

Ustadz atau guru yang berperan penting dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilihat dari usaha yang dilakukan memberikan kunci utama atas keberhasilan anak didik dalam belajar. Apabila pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terlaksana dengan baik dan mudah dipahami oleh anak didik maka akan berdampak baik pula pada prestasi belajarnya. Begitupula sebaliknya, jika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tidak berjalan baik atau susah untuk dipahami anak didik maka hasilnya pun tidak akan memuaskan

E. Hubungan antara Motivasi Intrinsik dengan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Sebagaimana telah dijelaskan diawal, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berfungsi bukan karena adanya rangsangan dari luar atau dalam diri individu sendiri telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya orang gemar membaca tidak perlu ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya.⁶⁰

Di mana motivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut "motivasi murni", atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri seseorang itu

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, h. 71

senditi. Misalnya keinginan untuk memperoleh ketrampilan tertentu dan mengembangkan sikap untuk berhasil.⁶¹ Menurut Hamzah B. Uno Motivasi intrinsik mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada motivasi ekstrinsik.

Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an adalah hasil belajar atau perolehan nilai dalam bidang baca dan menulis Al-Qur'an yang telah diperoleh selama pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan Islam. Baca Tulis Al-Qur'an adalah pelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada siswa. Dalam perolehan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an, motivasi intrinsik sangat penting ada dalam proses pembelajaran. Lemahnya motivasi dalam diri siswa, atau tidak adanya motivasi dalam diri akan melemahkan kegiatan belajar siswa sehingga akan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh.

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa kehendak siswa untuk berhasil dalam belajar pada umumnya atau pemerolehan prestasi belajar yang tinggi disebut motif berprestasi. Motif semacam itu merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri

⁶¹ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajarannya*, (Bandung: Prospect Cet. I, 2007), h. 76

manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaan. Penyelesaian tugas semacam itu bukanlah karena dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi.⁶²

Muhibbin Syah berpendapat bahwa aspek motivasi intrinsik mampu mengantarkan siswa ke highachievers (Prestasi tinggi).⁶³ Dengan memperhatikan uraian diatas motivasi sangat erat hubungannya dengan tujuan. Tujuan yang jelas akan menghasilkan motivasi yang kuat, karena jelas urgensinya dalam pelaksanaannya berhubungan dengan harapan dan cita-cita. Dan prestasi yang kuat akan membuat prestasi yang kuat.

Dari uraian diatas bila motivasi intrinsik dikorelasikan dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an yaitu siswa yang mempunyai motivasi intrinsik yang tinggi maka siswa akan bersungguh-sungguh dan semangat dalam

⁶² Hamzah B. Uno, *op. cit.*, h. 30

⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), h. 132

belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Tujuan peneliti mengajukan hipotesis adalah agar dalam kegiatan penelitiannya, perhatian peneliti tersebut terfokus hanya pada informasi atau data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis. Agar pemilihan alternatif dapat tepat, peneliti dituntut untuk hati-hati dan cermat dalam penelitiannya.⁶⁴ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶⁵

Maka dalam penelitian ini, Peneliti mengajukan hipotesis yaitu adanya hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa

⁶⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.162

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016), h. 63-64

Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam
Kabupaten Demak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut arikunto penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.¹ Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

B. Variabel Penelitian

Variable penelitian merupakan atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain.³ Variabel adalah elemen atau

¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 270

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016), h. 8

³ Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif : Sebuah Pengantar*, (Semarang : Walisongo, Cet. 1, 2009), h. 146

karakter yang dipelajari. Parameter adalah elemen yang tidak berubah, misalnya usia, angka dari subjek tertentu. Variabel (parameter) penelitian adalah suatu atau kumpulan ciri dari objek yang diteliti. Variabel memiliki sejumlah atribut, yang mana atribut tersebut memiliki nilai-nilai yang kemudian di analisis keterkaitan atau hubungannya.⁴

Menurut Karlinger sebagaimana dikutip oleh Sugriyono menyatakan bahwa variabel adalah kontruk atau sifat yang akan dipelajari dibagian lain. Karlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda.⁵ Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi,

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel :

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain disimbolkan dengan variabel “X” adalah “*Motivasi Intrinsik*”
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disimbolkan dengan variabel “Y”⁶ adalah “*Prestasi Belajar BTQ*”

⁴ Kris H Trimotius, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), h. 79

⁵ Sugiyono, *op. cit.*, h. 38

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 3, 2012), h. 57

C. Definisi Operasional

1. Motivasi Intrinsik

Menurut Thornbugh sebagaimana dikutip oleh Elida Prayitno bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri sendiri (intrinsik). Motivasi yang timbul dari dalam diri akan mendorong seseorang untuk bertindak yang akan mengadakan suatu perubahan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas jika kegiatan yang dilakukan telah tercapai.⁷

Berikut merupakan indikator motivasi intrinsik :

Macam Motivasi	Indikator
Motivasi Intrinsik	Adanya keinginan diri
	Adanya semangat
	Adanya cita-cita atau target berhasil
	Adanya kesadaran

2. Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Prestasi belajar merupakan sebuah hasil pencapaian atau penilaian terhadap usaha belajar siswa yang dinyatakan

⁷ Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta : P2LPTK, 2001), h. 10

dalam bentuk simbol, angka maupun huruf yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang digunakan adalah hasil ujian semester (Catur 1).

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi dan sampel menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, di mana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Sementara sampel, adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.⁸

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam penelitian, populasi dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.⁹ Deni

⁸ Haryadi Sarjono, Winda Juliana, *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 21

⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 1, 2013), h. 30

Darmawan menyatakan bahwa Populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.¹⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Diniyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak kelas Wusto 1 dengan jumlah 55 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasi.¹¹ Sampel yang digunakan sesuai dengan pendapat Arikunto, mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dan apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹² Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sampel penelitian adalah seluruh populasi penelitian. Karena sampel penelitian kurang dari 100 jadi, penelitian menggunakan total sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya. Total sampling

¹⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Podakarya, 2013), h. 137

¹¹ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 228

¹² Suharismi Arikunto, *op. cit.*, h. 131.

berarti seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa .

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, sehingga memenuhi persyaratan hasil penelitian, maka pada pelaksanaan penelitian penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala yang digunakan dalam mengukur adalah skala *likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.¹³ Dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan.¹⁴

Skala yang digunakan adalah skala motivasi intrinsik yang disusun oleh peneliti sendiri.

Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut:

¹³ Ma'ruf Abdullah, *op. cit.*, h. 169

¹⁴ Haryadi Sarjono, Winda Juliana, *op. cit.*, h. 6

TABEL 1
SKOR SKALA LIKERT

Jawaban	Keterangan	Skor Favorable	Skor Unfavorable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Pernyataan favorable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap objek. Pernyataan unfavorable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negative yakni tidak mendukung atau kontrak terhadap sikap objek yang hendak di ungkapkan.¹⁵ Adapun skala motivasi intrinsik yang mana skala ini menggunakan teori menurut Thornbugh dengan indikator sbagai berikut :

TABEL 2
BLUE PRINT SKALA MOTIVASI INTRINSIK

No.	Indikator	Alitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Adanya keinginan diri	1,2,11,18,20,21,3 1	29,30,37	10 Aitem
2.	Adanya	3,4,5,12,19,22,28,	7,40,44	14 Aitem

¹⁵ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1, 2005), h. 77

	semangat	32,33,39,41		
3.	Adanya cita-cita atau target berhasil	6,8,9,13,23,24,42	10,25,46	10 Aitem
4.	Kesadaran	14,15,17,26,27,34,35,36,43	16,38,45	12 Aitem

2. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan yang lainnya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode ini dianggap lebih mudah dibanding dengan teknik pengambilan data lain seperti angket, wawancara, observasi ataupun tes.¹⁶ Dokumentasi ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah nilai atau hasil belajar siswa pada ujian tengah semester.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui

¹⁶ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012), h. 160

analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Alasan yang mendasar karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa dan penyelidikan berwujud angka-angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua penelitian.

Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel yang masing-masing variabel datanya berwujud skor serta melukiskan hubungan antara dua gejala interval.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada

obyek penelitian.¹⁷ Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.¹⁸ Konsep validitas adalah konsep yang terkait dengan sejauh mana alat penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, oleh karena itu biasanya dilakukan ulang dalam penelitian. Validitas mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu penelitian menjadi sia-sia jika tidak valid karena hasil penelitian tidak dapat ditafsirkan dengan tepat dan tidak dapat digeneralisasi.¹⁹

Uji instrumen untuk siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Uji instrument ini dilakukan pada tanggal 3-9 April 2019. Skala disebar sebanyak 55 dan kembali banyak 55. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel signifikan atau kisi-kisi instrument yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yang mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor tabel. Dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* dapat diketahui melalui kolom-kolom *corrected item-item correlation*. Berdasarkan

¹⁷ Sugiyono. *Op. cit.*, h. 267

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 5

¹⁹ Kris H Trimotius, *op. cit.*, h. 79

batas nilai signifikansi korelasi variabel yaitu 0,05, sehingga item dikatakan valid jika nilai signifikansi korelasi $< 0,05$, dan item dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi korelasi $> 0,05$.

Berdasarkan uji validitas aitem yang di lakukan pada 46 aitem skala *motivasi intrinsik*, terdapat 41 aitem yang valid dan 5 aitem yang dinyatakan gugur, hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 3
HASIL UJI VALIDITAS SKALA MOTIVASI
INTRINSIK

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Adanya keinginan diri	1,2*,11,18,20,2 1,31	29,30,37	10 Aitem
2.	Adanya semangat	3,4,5,12*,19,22, 28,32,33,39,41	7,40,44*	14 Aitem
3.	Adanya cita-cita atau target berhasil	6,8,9,13,23,24,4 2	10,25*,46	10 Aitem
4.	Kesadaran	14,15,17,26,27, 34,35,36,43	16,38,45*	12 Aitem

*) Aitem yang gugur

Koefisien korelasi dengan nilai signifikansi yang dinyatakan valid berkisaran antara 0,00 sampai dengan 0,04.

Dengan nomer aitem 1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26, 27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,46.

Sedangkan aitem yang gugur adalah nomer 2,12,15,44,46.

Dengan korelasi signifikansi yang gugur berkisar antara 0,117 sampai dengan 0,513.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata reliability, yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas tercapai jika hasil pengukuran penelitian konsisten. Jika instrumen penelitian digunakan berulang-ulang, maka akan dihasilkan data yang sama.²⁰ Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.²¹ Menurut Azwar, bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Maka tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti

²⁰ Kris H Trimotius, *op. cit.*, h. 75

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2013), h. 47

semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.²²

Menurut Nunnally yang dikutip oleh Imam Ghozali mengemukakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.²³

Dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrument. Ringkasan analisis alpha instrument selengkapnya dalam tabel berikut.

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	41

Hasil analisis alpha skala motivasi intrinsik diperoleh Cronbach Alpha sebesar 0,949 yang menurut kriteria Nunnally yang dikutip Imam Ghosali, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut reliabel.

²² Syaifudin Azwar, *Penyusun Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1, 1999), h. 83

²³ Imam Ghozali, *op. cit.*, h. 48

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen

1. Profil Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen

Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen berada di Dukuh Karang Panggang Desa Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Luas tanah Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen yaitu 1730 M² Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen di dirikan pada tahun 1985, yang letaknya berada di tepi jalan. Jumlah ruangan dalam Madrasah Diniyyah ada 12 ruang, yang terdiri dari 2 ruang untuk kelas TPQ, 2 ruang untuk kelas 1 Awaliyah, 2 ruang untuk kelas 2 Awaliyah, 1 ruang untuk kelas 3 Awaliyah, 2 ruang untuk kelas 4 Awaliyah, 1 ruang untuk kelas I Wusto, 1 ruang untuk kelas II Wusto, dan 1 ruang guru. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 319, terdiri dari, sebagai berikut :

TABEL 4
Data siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda
Mrisen Kec. Wonosalam Kab. Demak

No.	Kelas	L	P	JUMLAH
1.	TPQ A	13	9	22
2.	TPQ B	10	12	22
3.	I ULA A	15	11	26
4.	I ULA B	12	9	21

5.	II ULA A	13	22	35
6.	III ULA A	11	5	16
7.	III ULA B	12	12	24
8.	IV ULA A	11	14	25
9.	IV ULA B	19	16	35
10.	I WUSTO	31	24	55
11.	II WUSTO	12	27	38
JUMLAH		159	160	319

Letak Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen sangat strategis, karena tempatnya berada didalam Desa Mrisen dan dekat dengan jalan utama desa, sehingga muda untuk dijangka. Setiap ruangan memiliki ventilasi udara yang kurang sehingga membuat ruangan menjadi panas dan pengap. Cahaya dalam ruangan juga kurang begitu terang. Selain itu banyak debu dan sampah berserakan yang mengganggu pemandangan dan proses belajar, karena tidak adanya tukang kebun atau penjaga yang bekerja di Madrasah. Metode pembelajaran di Madrasah ini masih menggunakan alat-alat yang bisa dibilang kurang memadai, seperti penulisan pada papan tulis masih menggunakan kapur dan penghapus seadanya.

Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen mempunyai prestasi yang salah satunya yaitu meraih juara 1 tingkat kecamatan Wonosalam dalam lomba Khitobah. Hal ini membuat guru

dan orang tua siswa merasa bangga. Berdasarkan pengamatan peneliti kondisi lingkungan Madrasah masih terbilang kurang dalam hal kebersihan ruangnya, lingkungan Madrasah dan ketertiban siswanya.

2. Visi dan Misi Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen

Di sini akan dijelaskan mengenai visi dan misi Madrasah Diniyyah AL-Huda Mrisen yaitu :

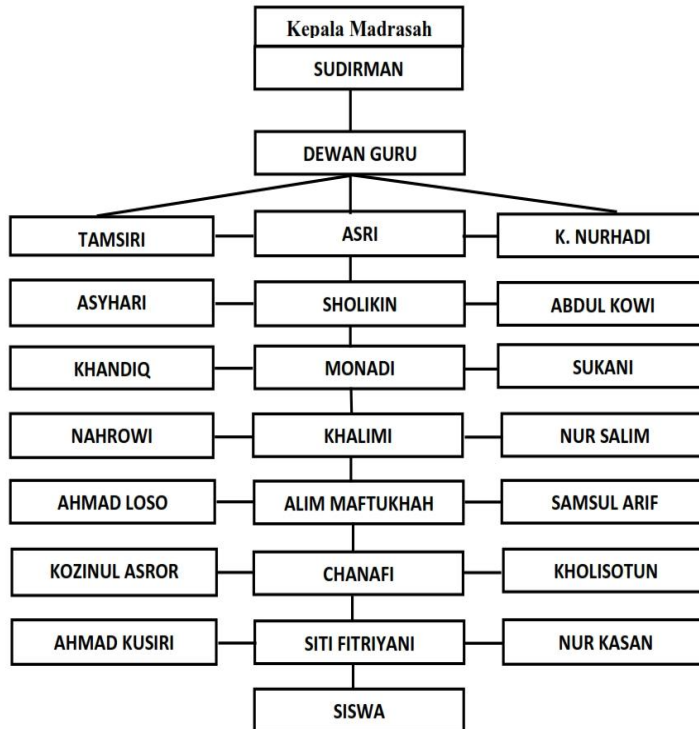
a. Visi

”Mewujudkan siswa-siswi yang berakhlaqlkarimah, beriman dan bertaqwa, cerdas terampil serta mempunyai kemampuan dasar yang memadai untuk melanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi”

b. Misi

- 1) Menjadi Madrasah unggul pada pelajaran agama.
- 2) Menanamkan akhlaql karimah, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah.
- 3) Memberi bekal kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an.
- 4) Menyiapkan anak didik agar siap pada sekolah lanjutan.
- 5) Membrikan bekal ilmu agama untuk menghadapi era komunikasi dan globalisasi.

3. Struktur Organisasi Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen



B. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas I wustu Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Demak pada tanggal 3 – 9 april 2019, data dikumpulkan melalui 55 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrumen skala motivasi intrinsik dengan empat jawaban alternative yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat

tidak setuju (STS). Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, didapat deskripsi yang memberikan gambaran mengenai rata-rata data, simpang baku, nilai minimum dan maksimum. Tabulasi deskripsi atas kelompok-kelompok data penelitian, berikut hasil SPSS deskripsi statistik

TABEL 5
DESKRIPSI DATA

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
	Motivasi Intrinsik	55	85	75	160	6509	118.35	2.777	20.591
Prestasi Belajar	55	1.7	5.7	7.4	334.9	6.089	.0562	.4166	.174
Valid N (listwise)	55								

Ada cara lain yang digunakan untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang manual namun diharapkan mampu membaca lebih jelas kondisi dalam kategori apa.

1. Analisis Data Deskriptif Variabel Motivasi Intrinsik

Analisis deskriptif merujuk pada deskripsi data dari sampel. Analisis ini menyarikan data dan menjelaskan ciri-ciri sampel. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk nilai numberik yang diperoleh dari sampel yang memberi

makna pada data yang dikumpulkan.¹ Dari data hasil penelitian yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan :

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah item 41. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban : $1 \times 41 \times 1 = 41$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor tinggi atau 4 dengan jumlah item 41. Sehingga nilai bebas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban : $1 \times 41 \times 4 = 164$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum : $164 - 41 = 123$
- d. Jarak interval merupakan merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori : $123 : 4 = 30,8$

¹ Kris H Trimotius, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), h. 96

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

41	71,8	102,6	133,4	164,2	195
----	------	-------	-------	-------	-----

Gambar tersebut dibaca :

Interval 41 – 71,8 = sangat rendah

71,8 – 102,6 = rendah

102,6 - 133,4 = cukup

133,4 - 164,2 = tinggi

164,2 - 195 = sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 14 siswa dalam kondisi *motivasi intrinsik* rendah (dengan interval skor nilai berkisar antara 71,8 – 102,6), 27 siswa dalam kondisi *motivasi intrinsik* cukup (dengan interval skor nilai berkisar 102,6 – 133,4). 14 siswa dalam kondisi *motivasi intrinsik* tinggi (dengan interval skor nilai berkisar 133,4 – 164,2). Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak memiliki tingkat motivasi intrinsik yang cukup.

Penggolongan interval ini bisa dilihat dari frekuensi dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* pada lampiran.

2. Analisis Data Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melihat pencapaian nilai rata-rata catur I (semester 1) pada raport. Sebagaimana yang digambarkan pada tabel di bawah ini :

TABEL 6
BOBOT PENILAIAN

Nilai Angka	Nilai Huruf	Arti Lambang
$\geq 8,0$	A	Sangat Tinggi
7,0 – 7,9	B	Tinggi
5,9 – 6,9	C	Cukup
$\leq 5,8$	D	Rendah

Sumber : Peraturan Penilaian siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 25 siswa dalam kondisi *prestasi belajar* rendah (dengan interval skor nilai berkisar $\leq 5,8$), 27 siswa dalam kondisi *prestasi belajar* cukup (dengan interval skor nilai 5,9 – 6,9)

dan 3 siswa dalam kondisi *prestasi belajar* tinggi (dengan interval skor nilai 7,0 – 7,9). Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak memiliki tingkat prestasi belajar yang cukup.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* yaitu menggunakan teknik *one - sample Kolmogorov smirnov test*. Uji tersebut dimaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika sebarannya ($p < 0,05$) maka tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi intrinsik	Prestasi belajar
N		55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	118.35	6.089
	Std. Deviation	20.591	.4166
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.211
	Positive	.112	.211
	Negative	-.080	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.830	1.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.496	.015

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala motivasi intrinsik diperoleh nilai KS-Z = 0,830 dengan taraf signifikansi 0,496 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data motivasi intrinsik memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap prestasi belajar diperoleh nilai KS-Z = 1,562 dengan taraf signifikansi 0,015 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data motivasi belajar memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengestimasi linieritas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Kaidah

yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebenarnya linier, namun jika ($p > 0,05$) maka tidak linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 8
HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Intrinsik	8.290	40	.207	2.678	.025
Between Groups (Combined)					
Linearity	2.590	1	2.590	33.467	.000
Deviation from Linearity	5.700	39	.146	1.889	.100
Within Groups	1.083	14	.077		
Total	9.373	54			

Berdasarkan uji linieritas distribusi skala motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar (F_{linier}) = 33,467 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala motivasi intrinsik dan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah linier.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang diajukan. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 9
HASIL HIPOTESIS PENELITIAN

		Correlations ^a	
		Motivasi Intrinsik	Prestasi Belajar
Motivasi Intrinsik	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.526 .000
Prestasi Belajar	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.526** .000	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Listwise N=55

Berdasarkan uji hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, nilai r_{xy} 0,526 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,01$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikansi antara motivasi intrinsik dengan prestasi

belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Adanya hubungan positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi siswa maka semakin tinggi prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t = 0,526$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan atau korelasi positif yang signifikansi antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel motivasi intrinsik diperoleh 14 siswa dalam kondisi *motivasi intrinsik* rendah (dengan interval skor nilai berkisar antara 71,8 – 102,6), 27 siswa dalam kondisi *motivasi intrinsik* cukup

(dengan interval skor nilai berkisar 102,6 – 133,4). 14 siswa dalam kondisi *motivasi intrinsik* tinggi (dengan interval skor nilai berkisar 133,4 – 164,2). Sedangkan hasil olahan data pada variabel prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an yaitu 25 siswa dalam kondisi *prestasi belajar* rendah (dengan interval skor nilai berkisar $\leq 5,8$), 27 siswa dalam kondisi *prestasi belajar* cukup (dengan interval skor nilai 5,9 – 6,9) dan 3 siswa dalam kondisi *prestasi belajar* tinggi (dengan interval skor nilai 7,0 – 7,9).

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala motivasi intrinsik diperoleh nilai signifikansi 0,496 ($p > 0,05$) dan nilai signifikansi prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an adalah 0,015 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada kedua variabel memiliki sebaran yang normal.

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (F linier) = 33,467 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala motivasi intrinsik dan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an dalam penelitian ini linier.

Uji korelasi antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an menunjukkan nilai 0,526 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikansi antara korelasi motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada

siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Adanya hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pemikiran menurut Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa Motivasi dari dalam diri (intrinsik) lebih kuat di banding dengan motivasi ekstrinsik, oleh karena itu pendidikan harus menimbulkan motif intrinsik dengan mengembangkan minat mereka terhadap pembelajaran yang akan berdampak pada prestasi belajar.² Motivasi adalah salah satu aspek yang memiliki pengaruh atau peran penting dalam seseorang, dengan adanya motivasi, seseorang atau siswa akan mampu bertindak atau berbuat. Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah seperti motivasi dalam berbagai literature, seperti *needs*, *drives*, *wants*, *interests*, *desires*. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai tujuan.³

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 4

³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet, 2, 2016), h. 2

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkitan tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dengan demikian, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Motivasi dari dalam diri atau disebut dengan motivasi intrinsik ini merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu dan akan mempunyai rasa kepuasan atau kesenangan dalam melakukan aktivitas karena sesuai keinginannya. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik ini ada karena dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik mencerminkan keinginan yang timbul dari luar diri individu untuk memperoleh imbalan yang dapat memberikan rasa kepuasan atau kesenangan walaupun aktivitas tersebut tidak memberikan kepuasan atau kesenangan dari dalam dirinya sendiri. Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu yaitu sesuai dengan kebutuhannya.⁴

Peran motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang mempunyai motivasi dalam diri yaitu dengan

⁴ Hamzah B. Uno, *op. cit.*, h. 4-5

semangat belajar dan memahami materi pelajaran, namun ada juga siswa yang belum termotivasi untuk belajar yaitu hanya duduk terdiam diri dikursi sambil memperhatikan apa yang temanya kerjakan. Motivasi dalam diri sangat penting ada dalam siswa, karena dengan adanya motivasi intrinsik siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan akan semangat dalam pemerolehan prestasi belajar yang tinggi.

Menurut Shannom yang dikutip oleh Jeanne dalam buku psikologi Pendidikan menyatakan bahwa dengan adanya motivasi intrinsik siswa akan termotivasi oleh faktor-faktor didalam dirinya dan inheren dalam tugas yang dilakukannya. Siswa yang termotivasi intrinsik mungkin terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas itu memberinya kesenangan, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dirasa penting, atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan. Siswa paling mungkin menunjukkan pengaruh motivasi yang bermanfaat ketikabmereka termotivasi secara intrinsik untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas kelas. Siswa yang termotivasi intrinsik mengerjakan tugas dengan sukarela dan antusias mempelajari materi-materi di kelas.⁵

⁵ Jeanne Ellis Ormroad, *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, Terj. Amitya Kumara, 2008), h. 60

Hal ini dikemukakan oleh Hamdani, bahwa faktor internal dalam pencapaian prestasi belajar adalah kecerdasan, jasmani, sikap, minat, bakat dan motivasi.⁶ Motivasi menjadi salah satu faktor penunjang siswa dalam pemerolehan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁷ Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai penilaian dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam suatu pembelajaran dan merupakan tingkat keberhasilan dalam bentuk simbol, angka, maupun kalimat pada period tertentu atau dinyatakan dalam bentuk nilai rapor.

Inilah salah satu hal yang harus kita jadikan sebagai acuan kita dalam memperoleh prestasi belajar terutama Baca Tulis Al-Qur'an yang mana pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an sangat penting dimiliki sejak dini. Seperti halnya yang terdapat pada ayat Al-Quran dibawah ini:

Perintah membaca Al-Qur'an terdapat dalam surat Al-Falaq ayat 1-5 yang Menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an.

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 139

⁷ *Ibid.*, h. 138

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ
 إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ
 حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾ (الفلق : ١-٥)

Artinya :

1. Bacalah dengan nama Allah yang menjadikan.
2. Ia telah menjadikan manusia daripada segumpal darah.
3. Bacalah, karena Tuhanmu yang Maha Mulia.
4. Yang mengajar dengan (perantara) Qalam.
5. Ia telah mengajar manusia apa yang mereka tidak tahu. (Q.S. Al-Falaq: 1-5)⁸

Dalam konteks ayat-ayat Al-Qur'an tersebut menunjukkan bahwa Allah swt. Telah menyeruhkan kepada umat Islam agar belajar Al-Qur'an dengan jalan membaca, menulis, menghafal, memahami, serta mengamalkan dan mampu mengajarkannya, karena merupakan kewajiban umat Islam disamping kewajiban mendirikan shalat

Maka dengan adanya motivasi dalam diri (*intrinsik*) dalam belajar akan mampu menumbuhkan semangat dan rasa keyakinan dalam dirinya untuk melangkah dan berusaha

⁸ Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 604

dengan giat dalam belajar sehingga akan berdampak pada pemerolehan prestasi belajar yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Hasil tersebut terlihat dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil $r_{xy} = 0,526$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an menunjukkan nilai $0,526$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Artinya apabila motivasi intrinsik dalam belajar siswa tinggi maka prestasi yang diperoleh siswa pun tinggi, sedangkan apabila motivasi intrinsik siswa masih rendah dalam belajar maka prestasi belajar yang diperoleh siswa akan rendah pula.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka penelitian mengajukan saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak hendaknya senantiasa meningkatkan semangat pembelajaran dan kedisiplinan agar para siswa memiliki semangat dan motivasi dalam belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan lagi prestasi belajar baca tulis Al-Qur'an. Untuk lebih membekali ilmu agama pada anak untuk generasi dan masa depan yang lebih baik. Bukan hanya motivasi siswa dalam belajar tetapi juga prnggunaan metode dan model pembelajaran, media belajar, kedisiplinan belajar, dan yang lainnya.
2. Hendaknya pendidikan di Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak meningkatkan suasana sekolah, kenyamanan serta lingkungan yang kondusif dari segi kebersihan dan ketaatan sehingga dapat meningkatkan lagi kenyamanan dalam belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar. Dengan diterimanya perlu adanya penelitian lebih dalam tentang motivasi intrinsik dengan metode yang lebih kompleks guna menguatkan hasil penelitian dan memunculkan wawasan baru dalam dunia pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Alin, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Syaifudin. 1999. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remajaodakarya
- Departemen Agama RI. 1997/1998. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Darma Pala.
- Dimayati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Muchammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif : Sebuah Pengantar*. Semarang : Walisongo, Cet. 1.
- Fitriyah, Lailatul. Moh. Juhar. 2014. *Pegantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.

Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

<https://www.kompasiana.com/arygunawan/pendidikan-karakter-berbasis-taman-pendidikan-al-qur-an-tpa-tpq> diakses pada 16 januari 2019 Pukul 23.55 WIB

<http://nusagama.com/pengertian-pendidikan-dasar-sd-arti-sekolah-mi-pengertian-pendidikan-sekolah-dasar/> diakses pada tanggal 17 Januari 2019 Pukul 09.50 WIB.

<https://keytrinsurya98.blogspot.com/2017/04/tujuan-manfaat-dan-urgensitas-bta.html> diakses pada tanggal 20 Mei 2019 Pukul 13.15 WIB

Iskandar. “Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap peningkatan Kinerja Pustakawan”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*. (Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2016).

Jensen, Eric. 2008. *Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Terj. oleh Narulita Yusron.

_____. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak*. Jakarta: PT Indeks, Terj. oleh Benyamin Molan.

Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran : Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet, 2.

Latipah, Eva. 2017. *Psikologi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Maftukhin, Ahmad. 2015. "Hubungan antara Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Islam Krpyak Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Malik, Imam. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 3.
- Zaini, Moh dan Moh. Rais. 2003. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Muhaimin, DKK. 2001. *Pradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Nawawi, Imam. 1994. *Etika Mempelajari Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ormroad, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga, Terj. Amitya Kumara.
- Poerwadarwinta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, Cet. IV.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Praharesti, Eriany. DKK. 2014. *Studi Deskriptif mengenai Faktot-faktor yang mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan*

Bimbingan Belajar Siswa SMP di Semarang, Jurnal Psikodimensia (Vol. 13(1).

Prayitno, Elida. 2001. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK.

Saleh, Minhayati. *Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus, dan aktif berorganisasi terhadap Prestasi Akademik*, Jurnal Phenomenon (Vol. 4 No. 2, Oktober 2014)

Sardiman. 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali

Sarjono, Haryadi. Winda Juliana. 2011. *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Sarwano, Sarlito Wirawan. T.th. *Akselerasi : A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta : Grasindo.

Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 1.

Srijatun. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Tegal”, *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 11, No. 1, 2017)

Soesilo, Tritjahjo Danny. 2015. *Teori Pendekatan Belajar: Implikasinya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. 23.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 4.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____,2006. *Psikologi suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 12.
- Trimotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Lampiran A : Skala Uji Coba Motivasi Intrinsik

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dan pahami baik-baik pernyataan dibawah
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda (√)
3. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaanya
4. Keterangan pilihan :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
5. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan, kembalikan angket ini kepada yang bersangkutan.

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar atas kemauan saya sendiri				
2.	Saya belajar diluar jam sekolah atas keinginan saya sendiri				
3.	Saat di rumah saya selalu senang belajar				
4.	Saya selalu memperhatikan jika guru sedang menyampaikan materi				
5.	Saya saangat senang saat guru memberikan saya pertanyaan.				
6.	Saya selalu mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh guru				
7.	Saya sering tidur saat jam pelajaran				
8.	Saya selalu mendapat nilai bagus				
9.	Saya berusaha keras karena ingin mencapai prestasi				

	yang tinggi				
10.	Saya tidak pernah mempunyai impian				
11.	Saya selalu berusaha belajar setiap materi yang diberikan guru				
12.	Saya tidak pernah bolos pelajaran				
13.	Saya belajar dengan rajin sampai nilai yang saya inginkan tercapai				
14.	Saya tau bahwa dengan belajar ilmu al-Qur'an dapat menjadikan saya sebagai siswa yang taat agama				
15.	Saat dirumah saya selalu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an				
16.	Saya tidak berangkat sekolah jika tidak disuruh orang tua				
17.	Tanpa disuruh saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan				
18.	Saya berangkat sekolah atas keinginan saya sendiri				
19.	Pada saat guru menerangkan saya selalu mencatat hal-hal yang penting				
20.	Saya selalu bertanya apabila ada materi yang sulit				
21.	Saya selalu membaca materi pelajaran supaya memahami materi tersebut.				
22.	Saya senang belajar ilmu agama				
23.	Saya selalu giat belajar agar cita-cita saya tercapai				
24.	Saya tahu bahwa untuk mencapai prestasi yang tinggi saya harus rajin belajar.				
25.	Saya selalu pesimis terhadap impian saya				
26.	Saya giat belajar karena saya tahu manfaatnya				
27.	Tanpa disuruh orang tua saya berangkat sekolah sendiri				
28.	Setiap ada tugas, saya selalu cepat-cepat				

	mengerjakannya				
29.	Saya akan mengabaikan ketika saya mendapat tugas				
30.	Saya pergi ke sekolah karena ingin bermain-main saja				
31.	Saat diluar pelajaran saya selalu aktif mempelajari pelajaran.				
32.	Saya selalu mencatat tugas-tugas yang harus dikerjakan				
33.	Saya selalu tertib saat pelajaran				
34.	Saya tidak pernah telat masuk kelas				
35.	Tanpa disuruh orang tua saya selalu belajar				
36.	Bagi saya belajar itu penting				
37.	Saya pergi kesekolah karena diajak teman saya				
38.	Saya tidak pernah mencatat pelajaran yang di ajarkan oleh guru				
39.	Saya selalu gembira mengikuti pelajaran				
40.	Saya selalu asik bermain sendiri ketimbang memperhatikan pelajaran				
41.	Saya selalu antusias dalam mengerjakan tugas-tugas				
42.	Saya rajin mengerjakan tugas agar nilai saya tidak jelek				
43.	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
44.	Saat dikelas saya sering melamun				
45.	Orang tua saya selalu menyuruh saya untuk belajar				
46.	Saat dirumah saya lebih suka bermain daripada belajar				

Lampiran B : Tabulasi Data Uji Coba Motivasi Intrinsi

Responden	Jawaban Altern Nomor																								Jumlah																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46				
1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	4	2	3	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	4	1	4	1	3	1	1	89		
2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	122		
3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	1	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	145
4	2	2	1	3	2	1	3	3	4	3	3	3	4	1	2	1	2	3	2	3	4	2	3	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	4	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	108	
5	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156		
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	136	
7	1	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14		
8	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142	
10	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	120		
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	122	
13	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	149	
14	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
15	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	144	
16	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	141	
17	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146	
18	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147	
19	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	157	
20	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	145	
21	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	166	
22	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161	
23	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	152		
24	3	2	1	2	2	4	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	114	
25	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	171	
26	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
27	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	171	
28	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	163	
29	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	106		
30	3	1	2	3	1	1	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	115		
31	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	138	
32	3	2	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130		
33	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	99		
34	3	2	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	1	4	2	4	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	134	
35	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
36	3	2	3	2	2	1	1	3	4	4	3	1	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	132	
37	3	3	2	4	3	1	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149	
39	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	105		
40	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	171	
41	3	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130		
42	3	2	3	4	2	1	2	3																																											

Lampiran C : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Uji Validitas Skala Motivasi Intrinsik

		TOTAL
Item_1	Pearson Corelation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_2	Pearson Corelation	.090
	Sig. (2-tailed)	.513
	N	55
Item_3	Pearson Corelation	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_4	Pearson Corelation	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_5	Pearson Corelation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_6	Pearson Corelation	.432**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_7	Pearson Corelation	.565**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_8	Pearson Corelation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_9	Pearson Corelation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_10	Pearson Corelation	.519**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_11	Pearson Corelation	.381**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_12	Pearson Corelation	.102
	Sig. (2-tailed)	.458
	N	55
Item_13	Pearson Corelation	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_14	Pearson Corelation	.547**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_15	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_16	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_17	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_18	Pearson Correlation	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_19	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_20	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_21	Pearson Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_22	Pearson Correlation	.412**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_23	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_24	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_25	Pearson Correlation	.214
	Sig. (2-tailed)	.117
	N	55
Item_26	Pearson Correlation	.631
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_27	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_28	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_29	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	55
Item_30	Pearson Correlation	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_31	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_32	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_33	Pearson Correlation	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_34	Pearson Correlation	.448**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_35	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_36	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_37	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_38	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_39	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_40	Pearson Correlation	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_41	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_42	Pearson Correlation	.422**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_43	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Item_44	Pearson Correlation	.132
	Sig. (2-tailed)	.337
	N	55

Item_45	Pearson Corelation	.161
	Sig. (2-tailed)	.240
	N	55
Item_46	Pearson Corelation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
Skor_total	Pearson Corelation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	55

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Reliabilitas Skala Motivasi Intrinsik

Scale : ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	41

Lampiran D : Skala Penelitian Motivasi Intrinsik

III. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

IV. Petunjuk Pengisian

6. Bacalah dan pahami baik-baik pernyataan dibawah
7. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda (√)
8. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaanya
9. Keterangan pilihan :
 - SS** : Sangat Setuju
 - S** : Setuju
 - TS** : Tidak Setuju
 - STS** : Sangat Tidak Setuju
10. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan, kembalikan angket ini kepada yang bersangkutan.

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar atas kemauan saya sendiri				
2.	Saat di rumah saya selalu senang belajar				
3.	Saya selalu memperhatikan jika guru sedang menyampaikan materi				
4.	Saya saangat senang saat guru memberikan saya pertanyaan.				
5.	Saya selalu mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh guru				
6.	Saya sering tidur saat jam pelajaran				
7.	Saya selalu mendapat nilai bagus				
8.	Saya berusaha keras karena ingin mencapai prestasi yang tinggi				
9.	Saya tidak pernah mempunyai impian				

10.	Saya selalu berusaha belajar setiap materi yang diberikan guru				
11.	Saya belajar dengan rajin sampai nilai yang saya inginkan tercapai				
12.	Saya tau bahwa dengan belajar ilmu al-Qur'an dapat menjadikan saya sebagai siswa yang taat agama				
13.	Saat dirumah saya selalu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an				
14.	Saya tidak berangkat sekolah jika tidak disuruh orang tua				
15.	Tanpa disuruh saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan				
16.	Saya berangkat sekolah atas keinginan saya sendiri				
17.	Pada saat guru menerangkan saya selalu mencatat hal-hal yang penting				
18.	Saya selalu bertanya apabila ada materi yang sulit				
19.	Saya selalu membaca materi pelajaran supaya memahami materi tersebut.				
20.	Saya senang belajar ilmu agama				
21.	Saya selalu giat belajar agar cita-cita saya tercapai				
22.	Saya tahu bahwa untuk mencapai prestasi yang tinggi saya harus rajin belajar.				
23.	Saya giat belajar karena saya tahu manfaatnya				
24.	Tanpa disuruh orang tua saya berangkat sekolah sendiri				
25.	Setiap ada tugas, saya selalu cepat-cepat mengerjakannya				
26.	Saya akan mengabaikan ketika saya mendapat tugas				
27.	Saya pergi ke sekolah karena ingin bermain-main saja				

28.	Saat diluar pelajaran saya selalu aktif mempelajari pelajaran.				
29.	Saya selalu mencatat tugas-tugas yang harus dikerjakan				
30.	Saya selalu tertib saat pelajaran				
31.	Saya tidak pernah telat masuk kelas				
32.	Tanpa disuruh orang tua saya selalu belajar				
33.	Bagi saya belajar itu penting				
34.	Saya pergi kesekolah karena diajak teman saya				
35.	Saya tidak pernah mencatat pelajaran yang di ajarkan oleh guru				
36.	Saya selalu gembira mengikuti pelajaran				
37.	Saya selalu asik bermain sendiri ketimbang memperhatikan pelajaran				
38.	Saya selalu antusias dalam mengerjakan tugas-tugas				
39.	Saya rajin mengerjakan tugas agar nilai saya tidak jelek				
40.	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
41.	Saat dirumah saya lebih suka bermain daripada belajar				

**Lampiran F : Skala Penelitian Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Madrasah Diniyyah
Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak**

Responden	Prestasi Belajar BTQ	Kategori
1	5.8	Rendah
2	5.8	Rendah
3	6.2	Cukup
4	5.7	Rendah
5	6.2	Cukup
6	5.8	Rendah
7	5.8	Rendah
8	6.1	Cukup
9	5.7	Rendah
10	5.8	Rendah
11	5.7	Rendah
12	6.1	Cukup
13	5.8	Rendah
14	5.8	Rendah
15	5.8	Rendah
16	5.9	Cukup
17	5.9	Cukup
18	6.9	Cukup
19	7	Tinggi
20	6.4	Cukup
21	6.8	Cukup
22	7.2	Tinggi
23	6.5	Cukup
24	5.8	Rendah
25	6.5	Cukup
26	6.1	Cukup
27	6.8	Cukup
28	7.4	Tinggi
29	5.7	Rendah
30	5.7	Rendah
31	5.9	Cukup
32	6	Cukup
33	6	Cukup
34	6.2	Cukup
35	5.8	Rendah

36	6.6	Cukup
37	6.2	Cukup
38	6.5	Cukup
39	5.8	Rendah
40	5.7	Rendah
41	6.1	Cukup
42	5.8	Rendah
43	5.8	Rendah
44	5.7	Rendah
45	5.8	Rendah
46	5.7	Rendah
47	5.8	Rendah
48	5.8	Rendah
49	6.3	Cukup
50	5.8	Rendah
51	6.2	Cukup
52	6	Cukup
53	6	Cukup
54	6.5	Cukup
55	6.2	Cukup

Lampiran G : Jumlah skor nilai skala penelitian Motivasi Intrinsik dan Prestasi Belajar BTQ

Jumlah Skor Hasil Penelitian		
Responden	Motivasi Intrinsik	Nilai Prestasi Belajar BTQ
1	75	5.8
2	110	5.8
3	135	6.2
4	97	5.7
5	145	6.2
6	122	5.8
7	99	5.8
8	133	6.1
9	128	5.7
10	107	5.8
11	108	5.7
12	109	6.1
13	125	5.8
14	137	5.8
15	95	5.8
16	132	5.9
17	127	5.9
18	130	6.9
19	138	7
20	144	6.4
21	134	6.8
22	154	7.2
23	139	6.5
24	104	5.8
25	153	6.5
26	133	6.1
27	160	6.8
28	147	7.4
29	96	5.7
30	106	5.7
31	124	5.9
32	118	6
33	89	6
34	122	6.2

35	110	5.8
36	122	6.6
37	137	6.2
38	76	6.5
39	91	5.8
40	155	5.7
41	119	6.1
42	104	5.8
43	126	5.8
44	84	5.7
45	99	5.8
46	104	5.7
47	101	5.8
48	129	5.8
49	129	6.3
50	97	5.8
51	134	6.2
52	101	6
53	110	6
54	106	6.5
55	100	6.2

Lampiran H : Hasil-hasil SPSS 16.0 for windows

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Motivasi Intrinsik	55	85	75	160	118.35	2.777	20.591	424.008
Prestasi Belajar	55	1.7	5.7	7.4	6.089	.0562	.4166	.174
Valid N (listwise)	55							

Frequencies

Statistics

		Motivasi Intrinsik	Prestasi Belajar
N	Valid	55	55
	Missing	0	0
Mean		118.35	6.089
Std. Error of Mean		2.777	.0562
Median		122.00	5.900
Mode		104 ^a	5.8
Std. Deviation		20.591	.4166
Variance		424.008	.174
Range		85	1.7
Minimum		75	5.7
Maximum		160	7.4
Sum		6509	334.9

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Motivasi Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	1.8	1.8	1.8
	76	1	1.8	1.8	3.6
	84	1	1.8	1.8	5.5
	89	1	1.8	1.8	7.3
	91	1	1.8	1.8	9.1
	95	1	1.8	1.8	10.9
	96	1	1.8	1.8	12.7
	97	2	3.6	3.6	16.4
	99	2	3.6	3.6	20.0
	100	1	1.8	1.8	21.8
	101	2	3.6	3.6	25.5
	104	3	5.5	5.5	30.9
	106	2	3.6	3.6	34.5
	107	1	1.8	1.8	36.4
	108	1	1.8	1.8	38.2
	109	1	1.8	1.8	40.0
	110	3	5.5	5.5	45.5
	118	1	1.8	1.8	47.3
	119	1	1.8	1.8	49.1
	122	3	5.5	5.5	54.5
	124	1	1.8	1.8	56.4
	125	1	1.8	1.8	58.2
	126	1	1.8	1.8	60.0
	127	1	1.8	1.8	61.8
	128	1	1.8	1.8	63.6
	129	2	3.6	3.6	67.3

130	1	1.8	1.8	69.1
132	1	1.8	1.8	70.9
133	2	3.6	3.6	74.5
134	2	3.6	3.6	78.2
135	1	1.8	1.8	80.0
137	2	3.6	3.6	83.6
138	1	1.8	1.8	85.5
139	1	1.8	1.8	87.3
144	1	1.8	1.8	89.1
145	1	1.8	1.8	90.9
147	1	1.8	1.8	92.7
153	1	1.8	1.8	94.5
154	1	1.8	1.8	96.4
155	1	1.8	1.8	98.2
160	1	1.8	1.8	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.7	8	14.5	14.5	14.5
	5.8	17	30.9	30.9	45.5
	5.9	3	5.5	5.5	50.9
	6	4	7.3	7.3	58.2
	6.1	4	7.3	7.3	65.5
	6.2	6	10.9	10.9	76.4
	6.3	1	1.8	1.8	78.2
	6.4	1	1.8	1.8	80.0
	6.5	4	7.3	7.3	87.3
	6.6	1	1.8	1.8	89.1

6.8	2	3.6	3.6	92.7
6.9	1	1.8	1.8	94.5
7	1	1.8	1.8	96.4
7.2	1	1.8	1.8	98.2
7.4	1	1.8	1.8	100.0
Total	55	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Intrinsik	Prestasi Belajar
N		55	55
Normal Parameters ^a	Mean	118.35	6.089
	Std. Deviation	20.591	.4166
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.211
	Positive	.112	.211
	Negative	-.080	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.830	1.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.496	.015
a. Test distribution is Normal.			

UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Belajar * Motivasi Intrinsik	55	100.0%	0	.0%	55	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Intrinsik	Between Groups	(Combined)	8.290	40	.207	2.678	.025
		Linearity	2.590	1	2.590	33.467	.000
		Deviation from Linearity	5.700	39	.146	1.889	.100
	Within Groups		1.083	14	.077		
	Total		9.373	54			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar * Motivasi Intrinsik	.526	.276	.940	.884

UJI HIPOTESIS

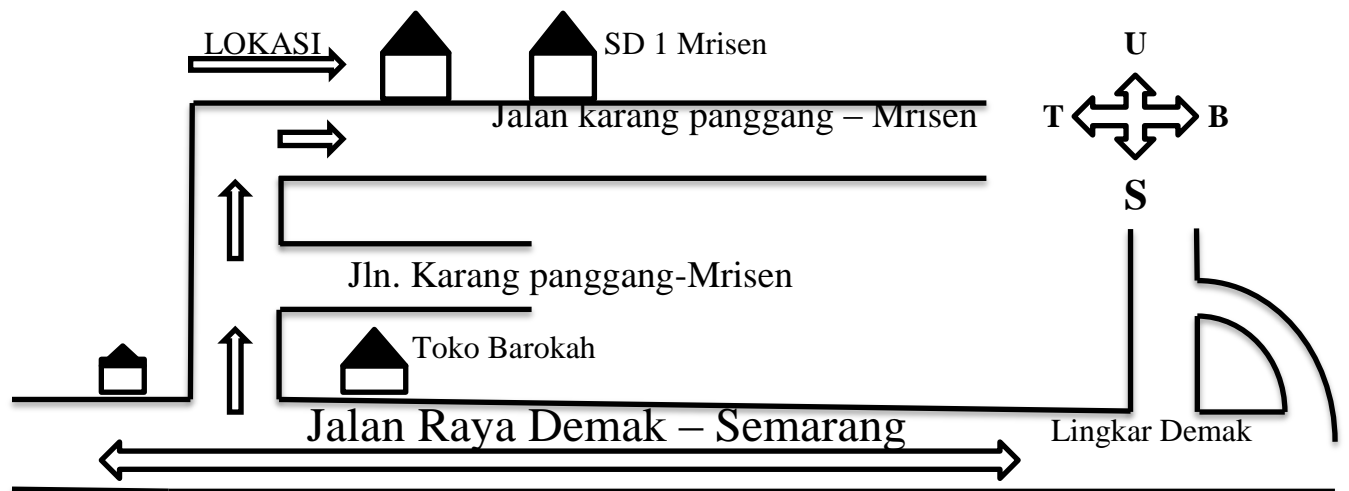
Correlations

		Prestasi Belajar	Motivasi Intrinsik
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.526**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Motivasi Intrinsik	Pearson Correlation	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Foto dan Lokasi

Madrasah Diniyyah Al-Huda Mrisen Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mutmainah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 27 Oktober 1996
3. Alamat Rumah : Desa Tamansari RT. 02 Rw. 01 Kec. Jaken – Kab. Pati
4. Hp : 085724157115
5. Email : Mainahmut27@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan

1. SD N 1 Tamansari - Pati
2. SMP N 1 Batangan - Pati
3. SMA N 1 Sumber - Rembang
4. UIN Walisongo – Semarang

Demikian daftar riwayat hidup peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 17 Mei 2019

Penulis,

Mutmainah

NIM : 1404046056